

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA KEUANGAN KOPERASI JASA
KEUANGAN SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
PADA KJKS ARTHA SARANA BAROKAH DENGAN METODE *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS***



SKRIPSI

Aditya Chandra Febriyanti

18312116

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA KEUANGAN KOPERASI JASA
KEUANGAN SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
PADA KJKS ARTHA SARANA BAROKAH DENGAN METODE *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain selain yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2022
Penulis,



(Aditya Chandra Febriyanti)

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA KEUANGAN KOPERASI JASA
KEUANGAN SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
PADA KJKS ARTHA SARANA BAROKAH DENGAN METODE *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Aditya Chandra Febriyanti

Nomor Mahasiswa : 18312116

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada 12 Maret 2022

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dekar Urumsah', with a horizontal line underneath the name.

(Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., C.Fr.A.)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Rabu, tanggal 06 April 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ADITYA CHANDRA FEBRIYANTI
NIM : 18312116
Judul Tugas Akhir : Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada KJKS Artha Sarana
Barokah dengan Metode Data Envelopment Analysis
Dosen Pembimbing : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.
Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

.....
.....

Yogyakarta, 13 April 2022



Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
pada KJKS Artha Sarana Barokah dengan Metode Data Envelopment Analysis

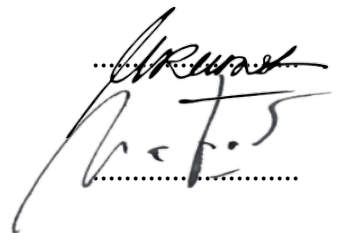
Disusun oleh : ADITYA CHANDRA FEBRIYANTI

Nomor Mahasiswa : 18312116

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D.,
CFra.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada KJKS Artha Sarana Barokah dengan Metode *Data Envelopment Analysis*”** Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan seluruh proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
2. Alm. Bapak Sarbini dan Ibu Sayekti selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal yang tak ternilai harganya.
3. Dhimas Chandra Prasetyawan selaku saudara kandung yang telah berbagi suka-duka dan memberikan do'a terbaik dalam setiap langkah kepada penulis.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta segenap jajaran pimpinan dan *staff* universitas.

5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pimpinan dan *staff* fakultas.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CIPSAS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran dosen dan *staff* Program Studi Akuntansi.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran dosen dan *staff* Program Studi Sarjana Akuntansi.
8. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., C.Fr.A. selaku dosen pembimbing skripsi atas kesempatan yang berharga untuk belajar dan berkembang bersama Bapak. Terimakasih atas segala do'a yang tulus, motivasi, ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis untuk terus berkembang menjadi lebih baik dalam setiap proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman tercinta “5 *Elang*” Nurul Izah, Gisya Amanda Yudistira, An'nisa Fitri Ratnasari, Ainayya Asa Mahendra Indarto yang selalu menghibur sejak masuk SMA hingga sekarang.
10. Raniyah Aulihati Gonggo sebagai teman seperjuangan sejak SD hingga saat ini selalu berbagi cerita, kebahagiaan, kesedihan, dukungan, dan saran untuk hidup yang lebih baik lagi.
11. Novia Puspitasari dan Vina Hesti Fahrani sebagai sahabat sejak masuk perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan hingga akhir.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Akutansi 2018. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan selama 4 tahun ini. Penulis akan selalu mengingat kebaikan kalian semua!

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan mengharapkan saran yang membangun untuk masa yang akan datang. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya di kemudian hari, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Maret 2022

Aditya Chandra Febriyanti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat secara Teoritis	10
1.5.2 Manfaat secara Praktis	10
1.6 Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Efisiensi	12
2.1.1 Efisiensi Secara Umum.....	12
2.1.2 Efisiensi Secara Islam	14
2.1.3 Efisiensi pada Lembaga Keuangan.....	16
2.2 Lembaga Keuangan Syariah.....	17
2.3 Koperasi Jasa Keuangan Syariah.....	22
2.4 Koperasi Jasa Keuangan Syariah Artha Sarana Barokah.....	24
2.5 Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	26
2.6 Variabel <i>Input dan Output</i>	30
2.6.1 Total Modal.....	30
2.6.2 Total Aset	32

2.6.3	Biaya Operasional.....	33
2.6.4	Total Pembiayaan	33
2.6.5	Total Pendapatan	35
2.7	Penelitian Terdahulu	37
2.8	Kerangka Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.4	Metode Analisis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1	Sejarah KJKS Artha Sarana Barokah	48
4.1.2	Tujuan, Visi, dan Misi KJKS Artha Sarana Barokah	49
4.1.3	Produk dan Jasa Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah	50
4.1.4	Struktur Pengurus KJKS Artha Sarana Barokah.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.3	Metode Penelitian	61
4.4	Hasil dan Analisis Penelitian.....	62
4.4.1	Analisis Tingkat Efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah.....	62
4.4.2	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inefisiensi KJKS Artha Sarana Barokah dan Hubungannya dengan Pandemi Covid-19	70
4.4.3	Analisis Kebijakan KJKS Artha Sarana Barokah dalam Mengatasi Inefisiensi.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi KJKS Artha Sarana Barokah	25
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian.....	41
Gambar 3. 1 Diagram Urutan Prosedur Penelitian	46
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KJKS Artha Sarana Barokah.....	53
Gambar 4. 2 Variabel <i>Input</i> Total Modal KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	57
Gambar 4. 3 Variabel <i>Input</i> Total Aset KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	57
Gambar 4. 4 Variabel <i>Input</i> Biaya Operasional KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	58
Gambar 4. 5 Variabel <i>Output</i> Total Pendapatan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	59
Gambar 4. 6 Variabel <i>Output</i> Total Pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	60
Gambar 4. 7 Total Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	63
Gambar 4. 8 Nilai Efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020	65
Gambar 4. 9 Total Pembiayaan dan Total Pendapatan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	71
Gambar 4. 10 Total Penyisihan Penghapusan Aktiva Pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perubahan nama BMT menjadi KSPPS	23
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. 1 Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> KJKS Artha Sarana Barokah	432
Tabel 4. 1 Produk dan Jasa Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Opini Audit KJKS Artha Sarana Barokah	56
Tabel 4. 3 Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> KJKS Artha Sarana Barokah	63
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Efisiensi Menggunakan Metode DEA pada KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020.....	64
Tabel 4. 5 <i>Target of Units Annual 2017 Efficiency 100%</i>	66
Tabel 4. 6 <i>Target of Units Annual 2018 Efficiency 100%</i>	67
Tabel 4. 7 <i>Target of Units Annual 2019 Efficiency 100%</i>	68
Tabel 4. 8 <i>Target of Units Annual 2020 Efficiency 95,2%</i>	69
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Peningkatan Efisiensi oleh DEA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017	85
Lampiran 2 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2018	87
Lampiran 3 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2019	91
Lampiran 4 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2020	94
Lampiran 5 : Hasil Olah Data Menggunakan <i>Software DEAP 2.1</i>	98

ABSTRAK

This study aims to measure the level of efficiency of financial performance at the Artha Sarana Barokah Islamic Financial Services Cooperative (KJKS) before and during the Covid-19 Pandemic and then analyze the factors causing the inefficiency that occurred in the period concerned then analyze the steps and policies that need to be taken to improve efficiency in the future. The type of data used in this study is secondary data, namely Financial Statements for the period 2017-2020. This research method is non-parametric quantitative using Data Envelopment Analysis method. The analysis tool chosen is the DEA efficiency test using an intermediation approach and the assumption of Variabel Return to Scale (VRS) with the help of DEAP 2.1 software. There are two variabels, namely: (1) The input variabel consists of total capital, total assets, and operating costs, (2) The output variabel is total financing and total income. The results show that in the period 2017, 2018, and 2019 KJKS Artha Sarana Barokah's financial performance reached a perfect efficiency level of 100%, while in 2020 during the Covid-19 Pandemic, financial performance inefficiency was shown by an efficiency value of 95.2%. To optimize financial performance for the year based on the 2020 VRS model, KJKS needs to increase financing by 51% and income by 5%.

Keywords: *Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Sharia Financial Services Cooperative, Covid-19 Pandemic*

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja keuangan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Artha Sarana Barokah sebelum dan saat Pandemi Covid-19 kemudian menganalisis faktor-faktor penyebab inefisiensi yang terjadi pada periode bersangkutan kemudian menganalisis langkah-langkah serta kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi di masa yang akan datang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan periode tahun 2017-2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif non-parametrik menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Alat analisis yang dipilih yaitu uji efisiensi DEA menggunakan pendekatan intermediasi dan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS) dengan bantuan *Software DEAP 2.1*. Terdapat dua variabel yaitu: (1) Variabel *input* terdiri atas total modal, total asset, dan biaya operasional, (2) Variabel *output* yakni total pembiayaan dan total pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2017, 2018, dan 2019 kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah mencapai tingkat efisien sempurna yaitu 100% sedangkan pada tahun 2020 saat terjadinya Pandemi Covid-19 mengalami inefisiensi kinerja keuangan ditunjukkan dengan nilai efisiensi 95,2%. Untuk mengoptimalkan kinerja keuangan tahun berdasarkan model VRS tahun 2020 KJKS perlu menambah pembiayaan sebesar 51% dan pendapatan sebesar 5%.

Kata Kunci : Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Pandemi Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor keuangan dikategorikan menjadi dua yaitu: lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank konvensional dan lembaga non perbankan yang saat ini didominasi oleh koperasi. Koperasi dinilai membantu mendukung stabilitas perekonomian Indonesia dengan tujuan utama mensejahterakan anggotanya dan diselenggarakan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Yusuf, 2016). Secara prinsip usaha, koperasi di Indonesia dikelompokkan menjadi koperasi konvensional dan koperasi syariah.

Secara umum dapat diartikan koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya sendiri. Bapak koperasi Indonesia adalah Mohammad Hatta mengharapkan pendirian koperasi sebagai alat untuk meningkatkan finansial di Indonesia dengan dasar asas tolong menolong. Menurut penelitian yang dilakukan Sitepu dan Hasyim (2018) tentang perkembangan sejarah koperasi menyebutkan bahwa koperasi pertama kali didirikan di Indonesia pada saat ekonomi mengalami krisis yang sangat parah pada masa awal-awal kemerdekaan, maka dari itu saat terjadi krisis dengan alasan yang lain diharapkan setiap koperasi dapat kembali bangkit dan berkembang kembali dengan potensi yang ada. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi diharapkan dapat membangun potensi dan mengembangkan kemampuan ekonomi untuk kesejahteraan sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat

perekonomian masyarakat Indonesia dan mengembangkan perekonomian atas dasar gotong royong.

Perbedaan mendasar antara koperasi konvensional dengan koperasi syariah yaitu pemberlakuan sistem bunga yang dianggap riba pada koperasi syariah (Zahriya dan Isgiyarta, 2019). Pengertian koperasi syariah menurut Kementerian Koperasi dan UKM yaitu koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil syariah dan investasi. Sejalan dengan pengertian tersebut, secara teknis koperasi syariah menjunjung tinggi syariah Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunah dalam prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya. Seluruh produk dan kegiatan operasional dari unit usaha produktif dan simpan pinjam koperasi syariah dilaksanakan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Menik dan Diah, 2018).

Salah satu koperasi syariah yang berkontribusi dalam melaksanakan peranan untuk ikut andil dalam perkembangan perekonomian adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah “Artha Sarana Barokah” Provinsi Jawa Tengah. KJKS Artha Sarana Barokah adalah salah satu badan usaha koperasi yang bertempat di Jl. Bumirejo Nomor 41 Kelurahan Pundak Payung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang yang memperoleh status badan hukum pada tanggal 15 Oktober 2008 dengan nomer badan hukum 1419/BH/KDK.11/III/2009. KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) Artha Sarana Barokah bertujuan untuk mendorong perekonomian masyarakat terdekat dengan menawarkan pembiayaan syariah untuk kegiatan produktif maupun konsumtif para anggotanya.

Penelitian Faolina dan Mutimatun (2017) menyatakan bahwa koperasi syariah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai *agent of asset distribution* yang memiliki fungsi lembaga pemberdayaan sosial (*baitul maal*) dan lembaga bisnis dengan prinsip syariah (*baitul tanwil*). Jumlah koperasi syariah kian meningkat seiring Peraturan Menteri Koperasi dan UKM di Indonesia melalui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomer 16 Tahun 2005 bahwa BMT yang berbadan hukum koperasi dan koperasi yang menjalankan usaha secara syariah harus melakukan perubahan nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Selanjutnya penyebutan nama koperasi syariah dalam penelitian ini yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau secara singkat menjadi KJKS.

Terlepas dari banyaknya jumlah koperasi, terdapat tantangan yang harus dilewati KJKS saat ini. Dari sisi internal, berdasarkan penelitian Farras *et al.* (2020) perkembangan KJKS di Indonesia yang cenderung lambat disebabkan oleh manajemen yang tidak profesional dan pengelola yang tidak dapat menjaga amanah sehingga mengakibatkan masyarakat enggan berkontribusi dalam kegiatan koperasi. Selain itu kaitannya dengan masa Pandemi Covid-19 terutama pada bulan Juli 2020 krisis ekonomi terjadi yang berdampak pada 1.785 koperasi yang mengalami kegagalan usaha di Indonesia (KEMENKOPUKM, 2021). Penurunan pendapatan pada koperasi secara umum adalah kendala utama yang terjadi pada masalah permodalan di angka 47%, penjualan yang terus menurun dari awal pandemi sebanyak 35% dan produksi usaha koperasi yang terhambat sebanyak 8% (KEMENKOPUKM, 2021).

Dari sisi eksternal, Pandemi Covid-19 yang berdampak pada KJKS yaitu banyaknya kredit macet atau ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjaman

dalam jangka waktu tertentu. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan terhambatnya kegiatan masyarakat seperti kehilangan pekerjaan atau usaha tidak berjalan lancar sehingga pendapatan masyarakat kian menurun dan akhirnya kesulitan membayar pinjaman yang lalu (Hidayanti *et al.*, 2021).

Efisiensi kinerja keuangan adalah pembuktian bahwa keuangan dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam keadaan yang baik dan pertanda bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah benar seperti tujuan yang sudah ditentukan oleh organisasi. Dalam istilah ilmu ekonomi, efisiensi diartikan sebagai sebuah konsep yang terkait pada pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin. Oktaviani (2017) juga berpendapat bahwa suatu unit usaha dikatakan efisien apabila menggunakan jumlah *input* yang sama tetapi dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar dari semestinya.

Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini digunakan pendekatan intermediasi karena Ismail *et al.* (2013) berpendapat bahwa pendekatan intermediasi adalah pendekatan paling cocok dalam mengevaluasi efisiensi lembaga keuangan mengingat fungsi utama lembaga keuangan adalah menyalurkan dana. Pendekatan intermediasi memandang sebuah lembaga sebagai perantara antara pihak yang kelebihan modal dengan pihak yang membutuhkan modal dengan cara mentransformasikan atau memfasilitasi pembiayaan (Ascarya, 2017). Dalam pendekatan intermediasi, variabel *input* didefinisikan sebagai modal yang berbentuk finansial atau dana yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan seperti tabungan dan deposito. Variabel *output* merupakan penyaluran dari variabel *input* yang dapat didefinisikan sebagai volume pinjaman yang beredar (Freixas dan Rochet, 2008).

Penelitian Ascarya (2017) tentang perbandingan efisiensi BMT dengan koperasi konvensional menggunakan pendekatan intermediasi sebagai dasar penentuan variabel *input* dan *output*. Variabel *input* yang digunakan adalah simpanan, jumlah tenaga kerja, aset tetap, pembiayaan bank, dan ekuitas sedangkan untuk variabel *output* yang digunakan adalah pembiayaan dan penghasilan lain dari jasa keuangan. Dari penelitian itu, dilakukan penyesuaian dengan KJKS yang kegiatan pembiayaan tidak sebesar BMT yaitu variabel *input* total modal, yang didapat dari modal penyertaan anggota, modal sumbangan APBD dan dana cadangan anggota. Kemudian terdapat total aset dan biaya operasional yang dikeluarkan KJKS.

Total Modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, modal sendiri dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah atau bantuan dari pihak lain, dan cadangan dana. Modal sendiri cenderung tidak stabil nominalnya dengan perubahan naik-turun bergantung pada jumlah anggota yang mendaftar di koperasi (Sudaryanti, 2017). Sedangkan modal pinjaman merupakan bantuan pinjaman modal dari luar koperasi ditujukan untuk pengembangan usaha operasional koperasi yang bersumber dari pinjaman dari anggota, pinjaman dari lembaga keuangan, dan penerbitan obligasi.

Total Aset merupakan dukungan sumber daya yang digunakan untuk operasional koperasi. Standar Akuntansi Keuangan ETAP Tahun 2009 menerangkan dengan jelas bahwa aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas dengan harapan akan mendapat manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Manfaat ekonomi yang dimaksud adalah potensi aset akan memberikan sumbangan

terhadap aliran kas masuk suatu entitas secara langsung maupun tidak langsung (Sudaryanti, 2017). Berdasarkan kemudahan direalisasikan dalam waktu singkat aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tetap.

Biaya Operasional diartikan sebagai biaya yang timbul pada periode tertentu karena kegiatan atau usaha sehari-hari yang dilakukan oleh suatu entitas dan diukur dengan satuan uang (Arnawa *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian Satar dan Agesti (2018) perhitungan biaya operasional koperasi melibatkan akun-akun yaitu biaya gaji karyawan, biaya pemeliharaan dan perbaikan aset, biaya penyusutan aset, biaya listrik dan telepon, dan biaya perlengkapan kantor.

Total Pembiayaan merupakan fasilitas pinjaman dana yang diberikan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota dan nasabah koperasi (Wartono, 2018). Pada literatur penelitian Hidayanti *et al.* (2021) menyebutkan pembiayaan merupakan aktivitas kerjasama antara anggota dengan lembaga keuangan yang tercipta berdasarkan kesepakatan dan persetujuan tertulis yang telah dibuat. Dalam menjalankan usaha sebagai koperasi yang berlandaskan prinsip syariah, KJKS ini harus memegang nilai ekonomi Islam yang mengharamkan kegiatan atau transaksi yang mendekati *maysir* (judi), *gharar* (tidak jelas), *risywah* (suap-menyuap) dan *riba* (bunga) (Menik dan Diah, 2018).

Total Pendapatan pada KJKS berasal dari keuntungan bagi hasil dari pembiayaan yang telah disalurkan. Aktivitas utama KJKS yaitu mengumpulkan semua simpanan dan tabungan dari para nasabah dan anggota yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan sesuai akad yang telah disetujui sebelumnya. Sebelum pembiayaan diberikan akan timbul perjanjian kesepakatan berupa bagi hasil yang merupakan bentuk kerjasama yang terjadi antara penyedia dana

(*Shahibul Mal*) dengan pengelola dana (*Mudharib*) (Nasution, 2017). Di dalam perjanjian kerjasama tersebut terdapat hasil keuntungan dari penyaluran dana yang dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati kemudian oleh KJKS bagi hasil akan diakui sebagai pendapatan dari kegiatan usaha.

Praktik pengukuran efisiensi saat ini menggunakan banyak menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Nasution, 2017). Penggunaan *Data Envelopment Analysis* dalam mengukur efisiensi pada prinsipnya akan membandingkan variabel *input* dan *output* pada suatu unit pembuat keputusan kemudian dari hasil yang ditampilkan dapat dijadikan evaluasi kinerja suatu aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Hidayat (2011) metode DEA mudah digunakan untuk pengukuran efisiensi karena dapat digunakan untuk mengukur banyak variabel *input* dan *output* tanpa harus memiliki hubungan fungsional dan asumsi awal mengenai bentuk fungsi produksi antar variabel. Penelitian terdahulu oleh Farras *et al.* (2020) menggunakan DEA sebagai alat ukur efisiensi basis dan sebagai alat pengambilan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi.

Budiasih *et al.* (2019) melakukan penelitian terhadap 105 koperasi di Tangerang Selatan dengan metode *Data Envelopment Analysis* kemudian memperoleh hasil bahwa 100 koperasi berada pada tingkat inefisien dan hanya 5 koperasi yang mencapai tingkat efisien sempurna. Ali *et al.* (2010) mencoba membandingkan tingkat efisiensi BMT MMU dan BMT UTG dengan metode *Data Envelopment Analysis* selama tahun 2005-2008 dan diperoleh hasil bahwa tingkat efisiensi BMT UTG lebih tinggi daripada BMT MMU. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini memfokuskan KJKS Artha Sarana Barokah sebagai satu objek penulisan tingkat efisiensi dengan bantuan metode *Data Envelopment*

Analysis, kemudian akan meneliti lebih dalam apakah pandemi berdampak terhadap tingkat efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah. Apabila terdapat inefisiensi, penelitian ini akan memberikan saran jalan keluar terhadap tahun-tahun yang ditemukan inefisiensi yang terjadi pada KJKS Artha Sarana Barokah dengan melibatkan data pemasukan dan pengeluaran pada satu tahun penuh dalam kurun waktu 2017 hingga tahun 2020 untuk mengukur efisiensi selama tahun sebelum Pandemi Covid-19 yaitu 2017, 2018, dan 2019 juga pada saat terjadi Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada KJKS Artha Sarana Barokah dengan Metode *Data Envelopment Analysis*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah yang akan diajukan oleh penulis adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi pada keuangan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun sebelum Pandemi Covid-19 yaitu 2017, 2018, 2019 dan pada saat terjadi Pandemi Covid-19 tahun 2020?
2. Bagaimana upaya dan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dibuat fokus penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan batasan dalam kerangka berpikir dalam meneliti masalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah “Artha Sarana Barokah” yang terletak di Jalan Bumirejo 41, Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah 50265.
- b. Periode Pelaporan Keuangan yang digunakan adalah keadaan finansial yang terjadi pada tahun sebelum Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019 serta pada saat terjadi Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 dengan pengambilan data pemasukan dan pengeluaran pada tahun-tahun tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah diukur dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* pada tahun sebelum Pandemi Covid-19 yaitu 2017, 2018, dan 2019 serta pada saat terjadi Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020.
2. Untuk merumuskan saran dan rekomendasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat apabila terselesaikannya penelitian yang bertempat di KJKS Artha Sarana Barokah:

1.5.1 Manfaat secara Teoritis

1. Untuk diusulkan penelitian lebih lanjut dalam rangka memenuhi tugas akhir jenjang Strata-1.
2. Memberikan kontribusi pada penelitian ilmiah mengenai pengukuran efisiensi dengan metode Data Envelopment Analysis pada lembaga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis bagi instansi KJKS Artha Sarana Barokah adalah memberikan informasi dan pertimbangan terkait dengan efisiensi kinerja keuangan dalam menjalankan usaha sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Serta sebagai acuan perumusan strategi dalam menghadapi tantangan di masa depan. Sedangkan bagi anggota atau calon anggota KJKS Artha Sarana Barokah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasi atau pembiayaan dilihat dari sisi kinerja keuangan yang telah dicapai oleh KJKS Artha Sarana Barokah.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan untuk menjadi acuan dalam penulisan yang akan dilakukan dengan penelitian ini, berikut sistematika yang akan digunakan untuk kelanjutan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, kajian pustaka, uraian variabel yang akan diuji, penelitian terdahulu, serta kerangka model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel dan perhitungan variabel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, serta pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, kontribusi, dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efisiensi

2.1.1 Efisiensi Secara Umum

Efisiensi merupakan salah satu pilihan parameter yang digunakan saat melakukan pengukuran kinerja suatu organisasi. Efisiensi sering dikaitkan dengan perhitungan rasio perbandingan antara *input* dan *output* yang digunakan oleh suatu organisasi dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan dengan benar atau *doing right things* (Nugraha, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi efisiensi yaitu usaha suatu perusahaan atau organisasi dalam penyelesaian suatu pekerjaan dengan baik dan tepat secara waktu, tenaga, dan biaya untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Teori ilmu ekonomi mendefinisikan pengertian efisiensi menjadi efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Perbedaan keduanya menurut Lestari (2007) mengungkapkan bahwa efisiensi teknis memiliki sudut pandang ekonomi mikro sehingga untuk meningkatkannya dibutuhkan usaha internal berupa pengendalian dan alokasi sumber daya yang tersedia secara optimal. Pada efisiensi ekonomis mempunyai jangkauan ekonomi makro yang lebih luas dibanding efisiensi teknis sehingga peningkatan efisiensi dibutuhkan andil pihak eksternal untuk memperbaiki kebijakan ekonomi makro. Pembahasan konsep dan teori efisiensi pertama kali dimulai oleh Farrell (1957) yang menyatakan bahwa efisiensi akan selalu berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan *input* tertentu untuk memperoleh *output* yang maksimal yang kemudian dikategorikan menjadi efisiensi alokatif dan efisiensi

teknis. Efisiensi alokatif mencerminkan usaha atau kemampuan organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan *input* yang ada sedangkan efisiensi teknis berkebalikan dengan efisiensi alokatif yaitu dengan memaksimalkan *output* yang akan dihasilkan. Konsep efisiensi teknis kemudian dikembangkan oleh Charnes *et al.* (1978) dengan menggunakan metode non-parametrik dari matematika *linier programming system* yang kemudian dikenal sebagai metode *Data Envelopment Analysis*.

Pengukuran efisiensi kinerja suatu organisasi bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia selama periode waktu tertentu. Kinerja organisasi dapat diperbandingkan dari periode sekarang dengan periode yang lalu seperti pada penelitian Farras *et al.* (2020) yang membandingkan kinerja BMT ItQan di Kota Bandung pada periode tahun 2016-2019. Selain itu efisiensi juga dapat membandingkan kinerja organisasi yang satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran sejauh mana organisasi itu telah berkembang dan hal apa saja yang dapat dilakukan untuk perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Contohnya pada penelitian Zahriya dan Isgiyarta (2019) yang membandingkan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan mengambil satu sampel periode pada tahun 2016. Efisiensi telah dianggap sebagai prinsip yang penting dalam setiap perilaku ekonomi, dimana dapat dibuktikan secara rasional bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi suatu pekerjaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut (Cholik, 2013).

Sidang dan Feriyanto (2021) menyimpulkan bahwa efisiensi sebagai pengukuran penyelesaian suatu pekerjaan dengan baik dan benar dengan

mengarahkan semua kemampuan organisasi tanpa menyia-nyiakan biaya, waktu, dan tenaga. Penelitian Hidayat (2011) mengungkapkan bahwa satuan unit kegiatan ekonomi dapat dikatakan efisien apabila memenuhi salah satu dari 3 faktor yaitu apabila keadaan pertama yaitu *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar. Keadaan kedua yaitu *input* yang digunakan lebih kecil tetapi dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar. Kemudian keadaan terakhir yaitu *input* akan diperbesar untuk menghasilkan *output* yang diharapkan lebih besar lagi dari sebelumnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan efisiensi adalah memberikan suatu ukuran sejauh mana kemampuan organisasi menghasilkan *output* yang maksimal dengan menggunakan *input* seminimal mungkin sehingga dapat memenuhi ukuran kinerja yang diharapkan atau dengan kata lain dapat disederhanakan menjadi memaksimalkan penggunaan *input* untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Efisiensi Secara Islam

Prinsip efisiensi secara umum yang bertujuan untuk mencapai keuntungan yang optimum seringkali tidak sesuai pada praktiknya di dunia nyata. Ali *et al.* (2010) berpendapat bahwa menekan penggunaan *input* seminimal mungkin untuk meraup banyak keuntungan akan menyebabkan adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan zalim dan praktik kecurangan. Dalam bukunya yang berjudul *The Economic Enterprise in Islam* (1971), Muhammad Abdul Mannan membenarkan dalam ekonomi kapitalis, pelaku ekonomi bebas menggunakan atau memilih segala cara dalam meraih keberhasilan ekonomi selama tidak melanggar hukum pidana (Menita, 2017). Penelitian Cholik (2013) mengungkapkan bahwa

efisiensi dalam Islam diartikan berbeda, *output* atau keuntungan optimum yang ingin dicapai harus sejalan dengan *input* atau beban yang dikeluarkan sehingga dapat tercapai keseimbangan. Ditambahkan juga aspek keadilan bahwa hubungan antar manusia tidak diperbolehkan untuk saling mengeksploitasi dan merugikan satu sama lain sehingga dapat menghindari ketamakan untuk mengejar keuntungan pribadi yang sebesar-besarnya.

Penelitian Ali *et al.* (2010) juga memberikan pedoman yang diajarkan dalam Islam untuk memperoleh keseimbangan sekaligus meningkatkan efisiensi antara lain:

1. Menggunakan manfaat dari seluruh potensi sumber daya yang tersedia. Sumber daya diartikan sebagai *input* yang akan digunakan organisasi untuk memperoleh *output* yang diinginkan. Dalam firman-Nya Allah memerintahkan umat manusia untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang telah tersedia di bumi untuk kemakmuran hidupnya.
2. Spesialisasi kerja yang diartikan sebagai menempatkan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Dengan cara ini diharapkan tidak ada eksploitasi antar manusia dan tercapai level efisiensi yang tinggi.
3. Larangan *tabdzir* dan *israf* dalam menentukan alokasi. Keduanya merupakan kebodohan atau kesalahan yang mempengaruhi efisiensi, bisa karena berlebihan atau kekurangan. *Tabzir* berhubungan dengan penggunaan alokasi yang salah sedangkan *israf* kesalahan pada penentuan takaran yang salah. Kedua hal ini disebutkan Allah SWT dalam Surah Al-Anam ayat 141 :“... Makanlah buahnya dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu menuai hasilnya, tapi janganlah

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

4. Larangan terhadap *riba* disebutkan pada surah Al- Baqarah ayat 275 yang berbunyi :“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*". *Riba* sangat dekat dengan biaya dalam organisasi. Penghapusan *riba* atau bunga dalam komponen biaya dapat membuat biaya operasional menjadi lebih rendah dan meningkatkan efisiensi.

2.1.3 Efisiensi pada Lembaga Keuangan

Efisiensi pada lembaga keuangan mengarah pada aktivitas utama lembaga keuangan yaitu dalam menyediakan jasa keuangan baik sebagai penyimpan dan penyedia dana. Hadad *et al.* (2003) menggunakan konsep hubungan *input* dan *output* dalam mendefinisian tingkah laku dari lembaga keuangan beserta contoh pemilihan variabel *input* dengan variabel *output* yang akan digunakan dengan beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan produksi (*production approach*) memandang bahwa lembaga keuangan memproduksi jasa keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Variabel *input* dalam bentuk jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset yang bersifat tetap dan material. Sedangkan variabel *output* dalam bentuk jumlah transaksi yang terkait dengan deposit dan pinjaman.
2. Pendekatan aset (*asset approach*) melihat lembaga keuangan sebagai lembaga pencipta kredit pinjaman dimana akan dinilai kemampuan mengalokasikan dana ke dalam bentuk pinjaman, surat berharga, atau alternatif lainnya. *Input* yang digunakan adalah biaya tenaga kerja dan biaya fisik modal sedangkan *output* hanya akan diperoleh dalam bentuk aset-aset.

3. Pendekatan intermediasi (*intermediation approach*) mendefinisikan fungsi utama lembaga keuangan sebagai penyalur dana dengan cara merubah aset finansial (*unit surplus*) dan metransfernya menjadi *unit defisit*. *Input* akan didefinisikan sebagai biaya tenaga kerja dan modal sedangkan *output* akan didefinisikan sebagai total kredit pinjaman.

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan intermediasi karena menurut Ismail *et al.* (2013) pendekatan intermediasi sudah mewakili fungsi-fungsi dari lembaga keuangan sebagai penyalur dana sehingga cocok digunakan untuk mewakili penilaian efisiensi kinerja keuangan. Pendekatan intermediasi pada lembaga keuangan akan memakai *financial capital* (modal finansial) sebagai variabel *input* dan *investment outstanding* (pembiayaan atau pinjaman) sebagai variabel *output* yang akan diuji untuk mendapatkan persentase efisiensi suatu lembaga keuangan (Yusniar, 2011).

2.2 Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai solusi untuk masyarakat muslim yang menginginkan terjaminnya kehalalan dalam aspek kegiatan transaksi keuangan. Terjadinya kesepakatan oleh para ulama, ahli *fiqh*, dan ahli dalam bank islam menyatakan bahwa keseluruhan *riba* adalah mutlak perbuatan haram dan tidaklah dibedakan berdasarkan sedikit-banyak jumlahnya atau dilakukan secara sendiri maupun berjamaah (Budiono, 2017). Allah SWT telah mengancam kepada siapa saja pelaku *riba* antara lain dengan siksa neraka yang pedih (An-Nissa ayat 161), tidak ada keberkahan harta yang dimiliki (HR At-Tirmidzi), dosa yang melebihi besarnya dosa zina (HR Ahmad), dan kekal di dalam neraka (Al-Baqarah

ayat 276). Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak disenangi Allah SWT.

Pengertian lembaga keuangan syariah adalah badan yang keseluruhan kegiatannya befokus pada bidang keuangan yaitu terdiri dari penghimpunan kemudian menyalurkan kepada masyarakat guna membiayai kegiatan investasi (SK Menkeu RI No 792/90). Lebih dari itu lembaga keuangan syariah juga juga membantu memfasilitasi kegiatan pertukaran barang dan jasa dengan jalan pembiayaan dari sebagian tabungan masyarakat yang telah dikumpulkan (Harahap, 2017). Lembaga keuangan syariah pada dasarnya menjalankan kegiatan yang sama dengan lembaga keuangan konvensional yaitu mempunyai peran sebagai fasilitator intermediasi keuangan. Proses tersebut difasilitasi oleh lembaga keuangan syariah sebagai penyimpan dan sekaligus sebagai pihak yang memutuskan penyaluran dana dilakukan (Ismail *et al.*, 2013). Dari proses penyaluran dana untuk aktivitas produktif masyarakat tersebut diharapkan lembaga keuangan syariah dapat membantu meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat muslim maupun masyarakat secara umum (Nugraha, 2013).

Perbedaan lembaga keuangan syariah dengan lembaga terdefinisi pada cara dan proses dalam menjalankan usahanya. Syauqoti dan Ghozali (2018) membandingkan perbedaan keduanya dari segi *return* pada lembaga keuangan konvensional dikenal dengan pinjaman kredit yang akan menghasilkan sistem bunga sedangkan pada lembaga keuangan syariah dikenal sebagai pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Orientasi pembiayaan pada lembaga keuangan syariah difokuskan pada kegiatan produktif yang halal melalui penilaian dan pengawasan yang ketat, sedangkan pada lembaga keuangan konvensional tidak dibedakan

berdasarkan halal dan haramnya. Dalam lembaga keuangan syariah terdapat tambahan pengawas yang dinamakan Dewan Pengawas Syariah (DSN) yang berfungsi mengawasi dan memberikan nasihat agar lembaga keuangan syariah terjamin ketepatan menjalankan usahanya dan kontrol terhadap produk yang dihasilkan selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar Islam yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan Hadist (Hidayanti *et al.*, 2021).

Pedoman kegiatan transaksi keuangan oleh lembaga keuangan syariah yaitu pelaksanaan transaksi *muamalah* yang dibangun di atas asas *maslahat* yang menyiratkan bahwa hukum Islam tidak melarang semua bentuk transaksi keuangan kecuali terdapat unsur kezaliman pada prosesnya (Budiono, 2017). Beberapa prinsip dasar Islam dan bersumber dari Al-Quran yang tidak boleh dilanggar dijabarkan dalam penelitian Iman dan Mihajat (2016) yaitu :

1. Menghindari segala bentuk transaksi yang mengandung *riba*. *Riba* pada lembaga keuangan didefinisikan sebagai bentuk penarikan tambahan dari modal pokok yang ditarik dari peminjam baik dalam jumlah kecil ataupun besar dengan cara dan syarat yang tidak dibenarkan dalam Al-Quran yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 278 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa *riba* (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”

2. Menghindari permainan untung-untungan atau spekulatif yang dinamakan *maysir*. Dalam praktik umum di lembaga keuangan, *maysir* biasanya berupa kegiatan berinvestasi yang tidak jelas resikonya yaitu saat ada peristiwa atau

transaksi yang terjadi antara dua belah pihak dimana saat salah satu pihak diuntungkan maka pihak lain akan dirugikan dan kehilangan harta karenanya. Lembaga keuangan perlu menjamin dan menjelaskan akan resiko yang terjadi secara jujur kepada para nasabah atau anggota. *Maysir* ditentang oleh Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 90-91 bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

3. Membebaskan dari kegiatan yang masih dalam keragu-raguan, ketidakpastian dan tidak jelas resikonya yang disebut *gharar*. Perbuatan *gharar* pada lembaga keuangan dapat terjadi misalnya ketidakjelasan pada ukuran, keberadaan, dan kepemilikan barang atau benda yang digunakan untuk jaminan transaksi. Apabila tidak ada kejelasan maka ditakutkan menimbulkan unsur penipuan. Dasar hukum *gharar* disebutkan sabda Rasulullah SAW dalam HR Muslim :
 "Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Rasulullah SAW melarang jual beli dengan cara lemparan batu dan juga melarang jual beli yang mengandung unsur tipuan".
4. Menggunakan dana hanya untuk pembiayaan kegiatan yang halal saja dan bebas dari semua kegiatan *bathil*. Pembiayaan di lembaga keuangan syariah dimaksudkan untuk tolong-menolong sesama manusia seperti firman Allah SWT dalam kutipan Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan *taqwa* dan jangan lah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan.”

Jadi hendaknya dari sisi lembaga keuangan perlu memastikan bahwa pembiayaan benar-benar akan digunakan untuk kegiatan halal sedangkan dari sisi penerima pembiayaan diharapkan dapat menerima amanah dengan mempergunakan dana sebaik-baiknya.

Dalam buku yang ditulisnya, Afrianty *et al.* (2019) menyebutkan bentuk lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi dua bentuk: Pertama, lembaga keuangan syariah bank atau Perbankan Syariah yang kemudian dibagi menurut jenisnya menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan Syariah dibangun atas dasar filosofis meninggalkan segala bentuk *riba* dengan memberikan layanan bebas bunga baik untuk penyimpanan dan peminjam dana. Kedua, lembaga keuangan syariah non bank yang jenisnya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Dana Pensiun Syariah, Lembaga Zakat, dan Lembaga Wakaf. Beberapa lembaga keuangan syariah yang lain merupakan turunan atau bentuk lain dari BMT salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). KJKS pada prinsipnya merupakan *Baitul Tamwil* yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan secara komersial (Sofiani, 2014). Pada penelitian kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai prinsip, tujuan, produk, dan bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan dari KJKS dapat terukur.

2.3 Koperasi Jasa Keuangan Syariah

Koperasi pertama kali didirikan tahun 1895 di Leuwiliang yang menyediakan jasa hutang dan simpan pinjam. Kemudian konsep koperasi disempurnakan dan ditulis dalam buku-buku ilmiah menjadikan Mohammad Hatta diangkat sebagai Bapak Koperasi Indonesia berkat pemikiran dan perannya dalam memajukan koperasi. Koperasi hadir sebagai dalam rangka mewujudkan cita-cita sistem ekonomi kerakyatan dan solusi dari ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat (Arifqi, 2020). Seiring berkembangnya waktu, koperasi terus mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai unit usaha. Penyesuaian dilakukan bertujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan para anggotanya serta menghadapi persaingan baik antar koperasi maupun unit usaha lainnya (Sitepu dan Hasyim, 2018). Meskipun terdiri banyak kategori dalam bidang usaha prinsip yang dianut koperasi tetap berpegang pada asas kekeluargaan dan gotong royong. Asas kekeluargaan mengartikan bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi diperuntukkan bagi semua anggota koperasi agar tercapai keuntungan yang dapat dinikmati bersama-sama. Gotong royong dipercaya melambangkan sebagai sikap mau bekerjasama dan menghindari *individualisme* dalam melaksanakan tanggung jawab pengelolaan koperasi demi tercapainya kepentingan bersama.

Salah satu jenis koperasi yang berkontribusi dalam kemajuan perekonomian Indonesia adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Pengertian KJKS menurut Sofiani (2014) ialah sebuah badan usaha koperasi yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha lain yang terbentuk atas dasar asas kekeluargaan, bergerak pada aktivitas penyediaan jasa keuangan seperti simpanan dan pembiayaan dan berlandaskan prinsip syariah sesuai ajaran Al-Quran dan Hadist.

Sesuai namanya koperasi ini menawarkan produk dan jasa keuangan seperti simpanan yaitu dana yang disetor oleh anggota koperasi dengan prinsip akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. Jasa keuangan utama yang disediakan KJKS berupa pembiayaan bagi kegiatan produktif dan konsumtif para anggota koperasi dengan menawarkan prinsip *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, dan *hawalah* (Menik dan Diah, 2018).

Sebelumnya penamaan koperasi syariah yang berfokus pada bidang jasa keuangan telah berganti beberapa kali mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti yang disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Perubahan nama BMT menjadi KSPPS

Peraturan	Perubahan Nama	Implikasi Perubahan Nama
Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992	<i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>	BMT beroperasi dibawah dua pengawasan lembaga yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Koperasi dan UKM
Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro	<i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)	BMT yang befokus pada kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan berubah nama menjadi KJKS dan diawasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM
Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 16 Tahun 2015	Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)	Memperbaharui petunjuk pelaksanaan serta pedoman standar operasional kegiatan simpan pinjam syariah oleh Kementerian Koperasi dan UKM

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel di atas menunjukkan sejarah pergantian nama koperasi syariah dari tahun ke tahun. Awal mula semua lembaga syariah yang bergerak pada bidang keuangan khususnya pembiayaan diberikan nama *Baitul Maal Wa Tamwil*. Namun

pemberian nama tersebut dirasa kurang relevan karena perbedaan sumber modal yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan. *Baitul Maal Wa Tamwil* mempunyai kegiatan utama simpan-pinjam, pembiayaan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah sehingga dalam hal permodalan ada unsur mengumpulkan zakat, infaq, sedekah sedangkan pada koperasi syariah hanya melakukan simpan-pinjam dan pembiayaan dengan menggunakan penyertaan modal dari para anggotanya. Atas dasar perbedaan tersebut maka *Baitul Maal Wa Tamwil* yang hanya melakukan kegiatan simpan-pinjam dan pembiayaan saja disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan pengawasan kegiatannya dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Kemudian perubahan nama yang terakhir didasarkan atas dasar perubahan standar operasional yang ditetapkan Kementerian Koperasi dan UKM dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Obyek penelitian kali ini masih bernama KJKS meskipun peraturan telah diganti oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Proses mengurus izin perubahan nama memerlukan waktu sehingga perihal nama tetap disebut KJKS sampai perubahan nama KSPPS telah disetujui dan telah terbit Surat Keputusan perubahan nama.

2.4 Koperasi Jasa Keuangan Syariah Artha Sarana Barokah

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Artha Sarana Barokah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro dalam bentuk koperasi untuk memfasilitasi masyarakat umum yang membutuhkan layanan keuangan. KJKS Artha Sarana Barokah berlokasi di Jalan Bumirejo Nomor 41 Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Wilayah keanggotaan KJKS Artha Sarana Barokah meliputi seluruh masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Maksud dan tujuan didirikannya KJKS Artha Sarana Barokah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan menjadi pendorong gerakan ekonomi kerakyatan serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan kegiatan anggota yaitu jasa keuangan syariah. Dipilihnya pola syariah berawal dari keyakinan inisiator dan para pendiri KJKS Artha Sarana Barokah bahwa sistem ekonomi Islam merupakan solusi tepat untuk membangun ekonomi umat secara lebih berkah dan berkeadilan menuju masyarakat yang *baladun thayyibatun warabbun ghafur*. Gambar 2.1 menyajikan tentang struktur organisasi pimpinan KJKS Artha Sarana Barokah.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi KJKS Artha Sarana Barokah

Secara garis besar struktur organisasi KJKS Artha Sarana Barokah terdiri dari Rapat Anggota, Dewan Pengawas, Dewan Pimpinan, dan Dewan Pengelola. Rapat

Anggota dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepengurusan dan kebijakan umum KJKS. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Pimpinan diawasi secara langsung oleh Dewan Pengawas untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan prinsip perkoperasian di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, kemudian juga memastikan bahwa produk-produk yang ditawarkan oleh KJKS bebas dari *riba* dan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, serta mengikuti sistem syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Selain itu, kegiatan operasional yang dilakukan juga harus mendukung tercapainya tujuan KJKS Artha Sarana Barokah secara umum. Dewan Pimpinan memberikan tugas dan kewenangan kepada Dewan Pengelola untuk melaksanakan kegiatan operasional usaha KJKS.

Dalam sejarahnya sejak tahun 2010 telah beberapa kali berganti nama, awal berdirinya Artha Sarana Barokah menggunakan nama *Baitul Maal Wa Tamwil*. kemudian saat ini menyesuaikan Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 16 Tahun 2015 menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) namun saat ini perubahan nama tersebut masih diproses oleh hukum. Penyesuaian nama akan dilakukan apabila telah resmi mendapatkan Surat Keputusan perubahan nama yang akan terbit tahun 2022.

2.5 Metode Data Envelopment Analysis

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pertama kali diperkenalkan oleh Charnes *et al.* (1978) dalam penelitiannya yang mencoba mengembangkan konsep efisiensi teknis dari Farrell (1957) yang bertujuan memaksimalkan *output* dengan mengukur dari satu *input* dan satu *output* menjadi banyak *input* dan banyak *output*.

DEA merupakan alat analisis yang didasari atas teknik matematika programasi linier untuk mengukur efisiensi relatif dari sekumpulan unit pembuat keputusan dalam mengelola jenis *input* dan *output* yang sama dimana tidak terdapat hubungan fungsional dari *input* ke *output* dan hasilnya dapat diperbandingkan. Dalam DEA objek yang akan diukur disebut sebagai unit pembuat keputusan atau *Decision Making Unit* (DMU). Secara sederhana pengukuran efisiensi dapat menggunakan perbandingan rasio *output* atas *input* yang ditunjukkan dalam persamaan :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Rata-rata total output}}{\text{Rata-rata total input}}$$

Dari persamaan sederhana tersebut, berdasarkan perubahan jumlah *input* dan *output* pada saat pengujian berlangsung maka Charnes *et al.* (1978) mempopulerkan asumsi *Constant Return to Scale* (CSR). Kemudian disusul dengan penelitian Banker *et al.* (1984) yang berpendapat bahwa perlunya perubahan *input* dan *output* yang disajikan lebih relevan. Kedua asumsi ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Efisiensi dengan *Constant Return to Scale* (CSR)

Pengembangan model ini termasuk dalam penelitian Charnes *et al.* (1978) yang memberikan asumsi bahwa semua variabel *input* dan variabel *output* akan bertambah secara sama dan seimbang. Artinya setiap terjadi penambahan sebanyak x kali variabel *input* maka akan diikuti bertambahnya variabel *output* sebanyak x kali. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah setiap DMU beroperasi pada skala yang optimal.

2. Efisiensi dengan *Variabel Return to Scale*

Asumsi dengan model *Variabel Return to Scale* merupakan pengembangan dari model yang telah ada sebelumnya yaitu *Constant Return To Scale*.

Perngembangan ini dilakukan oleh Banker *et al.* (1984) kemudian sering disebut sebagai model BCC yang mempunyai anggapan bahwa setiap terjadi penambahan satu unit *input* tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit *output* ataupun sebaliknya. Penambahan yang terjadi bisa lebih kecil atau lebih besar tergantung organisasi yang diasumsikan tidak beroperasi pada skala yang optimal.

Hasil yang diperoleh dari pengujian model DEA berupa angka efisiensi dengan nilai maksimal 1 yang menandakan bahwa DMU mempunyai efisiensi sempurna dalam aktivitas yang telah dijalankan sedangkan angka kurang dari 1 dianggap tidak efisien sehingga dimungkinkan untuk memeriksa variabel yang mempengaruhi DMU tidak efisien. Lebih lanjut, angka efisien yang diperoleh dapat digunakan sebagai identifikasi unit kegiatan ekonomi yang dijalankan kurang produktif sehingga memungkinkan pengambilan dan pengembangan kebijakan kegiatan ekonomi yang tepat di masa yang akan datang (Damayanti, 2018)

Model DEA merupakan model yang dapat mencakup penggunaan multi *input* dan multi *output* tanpa perlu menentukan bobot atau porsi tiap variabel sebelumnya serta tidak diperlukan penjelasan secara eksplisit mengenai hubungan fungsional antara *input* dan *output* yang digunakan (Hadad *et al.*, 2003). Namun perlu diketahui bahwa dalam menentukan bobot *input* dan *output* pada DMU perlu memiliki sifat yaitu tidak bernilai negatif dan bersifat universal yang dipertimbangkan apabila pengukuran membandingkan lebih dari satu DMU (Farras *et al.*, 2020).

Penelitian Lestari (2015) menyebutkan bahwa kelebihan penggunaan metode DEA sehingga banyak digunakan sebagai pengukur efisiensi kinerja keuangan diantara lain:

1. Dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif sehingga mempermudah hasil perbandingan antar unit DMU.
2. Dapat memberikan informasi apabila hasil tidak efisiensi antar DMU kemudian dapat mengidentifikasi faktor penyebabnya.
3. Dapat menentukan implikasi kebijakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil efisiensi.

Selain itu disebutkan pula beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pemilihan penggunaan metode DEA antara lain:

1. Dipersyaratkan semua *input* dan *output* harus spesifik dan dapat terukur dengan jelas.
2. Setiap unit *input* dan *output* pada DMU harus mempunyai tipe atau satuan yang sama atau identik
3. Asumsi DEA hanya terbatas pada *Constant Return to Scale* meskipun terdapat pilihan *Variabel Return to Scale*, (4) Bobot *input* dan *output* yang diuji sulit dikonversi ke dalam nilai ekonomi.

Perhitungan DEA secara manual dapat memakan biaya dan waktu cukup lama, namun kekurangan ini dapat di atasi dengan bantuan *software* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *DEAP 2.1*.

2.6 Variabel *Input* dan *Output*

2.6.1 Total Modal

Modal merupakan sejumlah dana atau barang yang terbebaskan pada pendirian suatu organisasi ditujukan untuk menjalankan usahanya (Rizky dan Khosmas, 2007). Proses awal pendirian sebuah koperasi dibutuhkan beberapa syarat yang mengikat yaitu minimum jumlah anggota dan minimum jumlah modal awal (Sitepu dan Hasyim, 2018). Dalam KJKS maka modal merupakan hal primer yang dibutuhkan agar usaha pokok yaitu simpan pinjam dapat berjalan. Alasan-alasan yang mendasari KJKS modal awal diutamakan dalam pendiriannya disebutkan dalam penelitian Wartono (2018) yakni sebagai pembiayaan awal proses dan biaya pendirian koperasi yang biasanya akan seperti biaya administrasi perizinan, biaya pembuatan akta izin usaha, atau biaya jasa apabila pendirian koperasi menggunakan jasa dan bantuan pihak ketiga. Alasan kedua yaitu membutuhkan biaya modal yakni yang akan diperhitungkan sebagai aset KJKS dengan tujuan akan dipakai dalam jangka waktu yang panjang, biasanya terbagi atas biaya peralatan dan perlengkapan kantor, serta biaya sewa bangunan kantor. Yang terakhir terbebani atas modal kerja yang akan digunakan dalam operasional dan perputaran kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS.

Permodalan koperasi terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Ketentuan mengenai sumber modal koperasi digolongkan oleh Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 yakni:

- a. Modal sendiri yang murni berasal dari pemilik koperasi atau anggota yang bergabung dalam koperasi. Terbagi atas beberapa jenis berupa:

1. Simpanan wajib yaitu simpanan yang dibayarkan secara berkala selama menjadi anggota koperasi.
 2. Simpanan pokok yaitu simpanan yang hanya dibayarkan satu kali saat mendaftar sebagai anggota koperasi.
 3. Simpanan sukarela yaitu simpanan yang bersifat tidak wajib dimana nominal dan jangka waktunya tidak ditentukan serta dapat diambil sewaktu anggota koperasi menghendakinya.
 4. Dana cadangan adalah sejumlah dana yang telah disepakati nominalnya saat rapat anggota tahunan berasal dari penyisihan sisa hasil usaha yang tidak dapat dibagikan. Dana ini berfungsi sebagai modal simpanan dan digunakan apabila koperasi mengalami kerugian.
 5. Dana hibah yaitu sejumlah dana yang berasal dari pihak lain secara sukarela diberikan untuk kepentingan usaha koperasi
- a. Modal luar yang merupakan sumber dana dari pihak ketiga dimana koperasi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu dan sesuai kesepakatan yang telah terjadi (Rizky dan Khosmas, 2007). Modal yang berasal dari dana pinjaman merupakan modal yang paling mudah didapat dan merupakan ukuran keberhasilan koperasi apabila dapat mengelola operasional koperasi dari sumber ini (Wartono, 2018). Pihak-pihak yang dapat memberikan pinjaman koperasi biasanya adalah anggota koperasi sendiri, koperasi lain, dan lembaga keuangan. Sumber-sumber lain dapat diperoleh dari mengeluarkan produk obligasi, penerbitan produk simpanan berjangka, atau sumber lain yang tidak melanggar hukum.

2.6.2 Total Aset

Aset merupakan salah satu sumber yang diharapkan manfaat nilai ekonomis akan bertambah di masa depan. Aset diakuisisi dengan tujuan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan disamping tujuan yang lain yaitu meningkatkan nilai atau valuasi perusahaan. Manfaat ekonomis yang diperoleh dari aset dapat berupa potensi tambahan aliran kas yang masuk, mengurangi beban pengeluaran, dan meningkatkan kemudahan aktivitas perusahaan (Sudaryanti, 2017). Penggolongan aset berdasarkan kemudahan mengkonversi menjadi aset setara kas yaitu aset tetap dan aset lancar.

Aktiva tetap merupakan aset yang dimiliki entitas ditujukan akan digunakan untuk jangka waktu yang lama atau lebih dari satu periode akuntansi (*Hidayati et al.*, 2019) Aset tetap pada KJKS dapat berupa tanah, bangunan kantor, kendaraan, investasi, peralatan dan perlengkapan kantor, akumulasi penyusutan aset tetap, dan akumulasi amortisasi aset tetap tidak berwujud. Selain mendapatkan manfaat ekonomis, kriteria sesuatu dapat diakui sebagai aset yaitu *measurability* (keterukuran). Pengukuran aset tetap disebutkan pada penelitian *Hidayati et al.* (2019) pada awal pembelian atau akuisisi akan diukur sejumlah harga perolehan yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan sampai aset itu siap dimanfaatkan secara ekonomis oleh entitas. Setelah dimanfaatkan maka secara berkala entitas perlu melakukan perhitungan penyusutan atau kenaikan nilai aset sesuai dengan umur ekonomis dan kondisi aset.

Pada aktiva lancar merupakan kebalikannya yaitu aset yang diperkirakan dapat direalisasikan dalam bentuk kas atau setara kas dalam jangka waktu operasi normal perusahaan atau kurang dari 12 bulan (Sudaryanti, 2017). Aset lancar pada

KJKS diwujudkan dalam bentuk kas atau setara kas, tabungan atau penempatan dana pada bank syariah atau koperasi lain, pembiayaan aktivitas produktif seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, pembiayaan aktivitas konsumtif seperti *murabahah*, *salam*, dan *isthina*. Pengukuran aset lancar pada dasarnya akan dicatat sesuai nilai nominal namun pada beberapa kriteria aset diperlukan penyesuaian lebih lanjut.

2.6.3 Biaya Operasional

Saat menjalankan kegiatan usaha, koperasi membutuhkan dua komponen biaya yang selalu melekat yaitu biaya usaha dan biaya operasional. Biaya operasional ialah keseluruhan biaya yang dibebankan atas konsekuensi menjalankan kegiatan dan aktivitas operasional sehari-hari yang tidak berhubungan langsung dengan produk atau jasa yang ditawarkan suatu entitas (Satar dan Agesti, 2018). Berdasarkan penelitian Arnawa *et al.* (2014) perhitungan biaya operasional koperasi melibatkan timbul dan tercatat pada akun-akun : (1) Biaya gaji tenaga kerja yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa dari hasil kerja karyawan, (2) Biaya penyusutan yang merupakan penurunan nilai akibat memanfaatkan aset-aset tetap seperti penyusutan peralatan dan penyusutan gedung kantor, (3) Biaya rupa-rupa yang digunakan langsung pada kegiatan usaha seperti asuransi dan sewa kantor. Satar dan Agesti (2018) menambahkan komponen biaya yang masuk dalam biaya operasional yaitu biaya perlengkapan kantor, biaya pemeliharaan dan perbaikan perlengkapan kantor, dan biaya tagihan beban listrik dan telepon.

2.6.4 Total Pembiayaan

Pembiayaan merupakan fasilitas kredit pinjaman sejumlah dana yang diberikan koperasi untuk membiayai kegiatan produktif maupun konsumtif anggota koperasi (Wartono, 2018). Pembiayaan dapat tercipta dengan kesepakatan dan

persetujuan kerjasama tertulis yang telah dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun (Hidayanti *et al.*, 2021). Pembiayaan pada KJKS menaruh dasar kepercayaan koperasi kepada anggotanya dengan harapan dana tersebut akan digunakan secara bijaksana, benar, dan adil sesuai syarat-syarat yang telah disetujui kedua belah pihak. KJKS sebagai koperasi yang berlandaskan prinsip syariah mempunyai ciri khas pembiayaan yang melekat dan berbeda dengan koperasi konvensional yaitu terdapat pada pengelolaan akad dan sistem pembagian hasil usaha (Zahriya dan Isgiyarta, 2019). KJKS berfokus pada kontribusi aktivitas usaha dengan menerbitkan produk pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil secara hukum syariah. Produk pembiayaan oleh KJKS ditawarkan dengan berbagai variasi yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang akan diterima berbeda-beda bagi setiap anggota koperasi (Bagus dan Ryandono, 2017). Jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh KJKS seperti dibawah ini:

- a. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk kerjasama antara koperasi selaku pemilik modal bersama anggota koperasi bertindak selaku pengelola modal usaha untuk menjalankan suatu kegiatan usaha produktif dan halal dimana keuntungan hasil usaha akan dibagi rata sesuai nisbah yang telah disetujui pada awal akad terjadi (Hidayanti *et al.*, 2021).
- b. Pembiayaan *Murabahah* ialah perjanjian jual beli barang konsumtif dimana koperasi akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan dari pihak penjual kemudian meneruskan penjualan kepada anggota koperasi sejumlah harga barang ditambah keuntungan yang disebutkan di awal kesepakatan (Wartono, 2018).

- c. Pembiayaan *Musyarakah* timbul atas suatu akad yang dilakukan untuk membangun kegiatan usaha tertentu dimana antara koperasi dengan anggota koperasi masing-masing memberikan kontribusi penyertaan modal usaha dan keuntungan serta resiko kerugian menjadi tanggung jawab yang dipikul bersama (Hidayanti *et al.*, 2021).
- d. Pembiayaan *Ijarah* adalah perjanjian menyewakan suatu barang selama jangka waktu tertentu yang dimiliki koperasi kepada anggota koperasi dengan keuntungan melalui pembayaran sewa yang disepakati (Wartono, 2018).
- e. Pembiayaan *Qord* atau *Qordhul Hasan* merupakan akad pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi dengan kewajiban untuk mengembalikan dengan jumlah yang sama tanpa imbalan apapun pada waktu yang telah disepakati baik sekaligus atau dengan angsuran (Hidayanti *et al.*, 2021)

2.6.5 Total Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan kas masuk yang berasal dari kegiatan usaha atau operasional suatu entitas. Menurut PSAK pendapatan dapat berasal dari tiga jenis pemasukan yaitu dari penjualan barang yang telah diproduksi, penjualan jasa menyangkut tugas yang telah diselesaikan, dan penggunaan atau penyewaan aktiva kepada pihak lain yang hasilnya berupa bunga, *royalty*, dan dividen (Nasution, 2017). Kegiatan utama KJKS yaitu menyalurkan pembiayaan kepada anggota koperasi berdasarkan akad dan nisbah yang telah disetujui. Akad kerjasama tersebut terdapat bagi hasil keuntungan dari penyaluran dana yang dibagi sesuai porsinya. Bagi hasil ialah sistem pembagian hasil keuntungan yang telah disepakati pada awal perjanjian kerjasama antara penyedia dana dengan pengelola dana yang timbul dari menjalankan kegiatan usaha produktif (Nasution, 2017). Pendapatan koperasi yang

akan dibagi kepada para anggota secara umum berasal dari sisa hasil usaha (SHU) yaitu seluruh pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh koperasi termasuk pajak dari pemerintah pada satu tahun buku tertentu (Niswah dan Septiarini, 2017). Melalui kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS maka dapat diperoleh pendapatan pembiayaan dari bagi hasil usaha pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atau margin dari kegiatan pembiayaan *murabahah*, dan pendapatan biaya sewa dari pembiayaan *ijarah* (Rufaida dan Alamsyah, 2019).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan menggunakan rujukan dan pedoman penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan metode *Data Envelopment Analysis*. Tabel 2.2 menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Input	Variabel Output	Sampel	Metode dan Asumsi	Hasil Penelitian
1.	Asriyal dan Mardika (2019)	- Modal - Jumlah Anggota	- Sisa Hasil Usaha - Volume Usaha	105 Koperasi di Tangerang Selatan	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan asumsi CRS	Hasil Penelitian menunjukkan 5 Koperasi 100% Efisien, 100 Koperasi tidak mencapai efisien sempurna.
2.	Farras, Ibrahim, dan Maulida (2020)	-Simpanan -Total Aset	-Pembiayaan, -Pendapatan	Koperasi Syariah BMT itQan di Kota Bandung	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan asumsi CRS dan VRS	Hasil penelitian tingkat efisiensi BMT MMU dengan asumsi CRS dan asumsi VRS terjadi tren fluktuasi -Tertinggi tahun 2016 dan 2018 dengan hasil 100% efisien -Terendah tahun 2019 dengan hasil 88% inefisien
3.	Damayanti (2018)	-Beban Personalia - Aktiva Tetap - Dana Pihak Ketiga	-Pembiayaan yang diberikan - Pendapatan non operasional, - Aktiva Lancar	BPRS di Provinsi Riau - BPRS Hasanah (Kota Pekanbaru)	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan dengan	Hasil penelitian dengan model CRS dan VRS yaitu BPRS Hasanah lebih efisien dari BPRS Berkah Dana Fadillah

No	Peneliti	Variabel Input	Variabel Output	Sampel	Metode dan Asumsi	Hasil Penelitian
				- BPRS Berkah Dana Fadillah (Kabupaten Kampar).	asumsi CRS dan VRS	
4.	Ali dan Ascarya (2010)	<ul style="list-style-type: none"> - Beban bagi hasil - Biaya personalia - Beban umum dan administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - Jumlah pembiayaan yang disalurkan - Pendapatan laba usaha - Pendapatan operasional lain-lain 	50 cabang dari BMT Masalah (MMU) dan BMT Unit Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Sidogiri	<i>Two Stage Data Envelopment Analysis</i> dengan asumsi VRS	BMT MMU dan BMT UGT dalam memanfaatkan sumber daya yang ada belum optimal sehingga mempengaruhi efisiensi DEA. Secara keseluruhan BMT UGT lebih baik dibanding BMT MMU
5.	Nasution (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Aset Tetap - Jumlah Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pencairan Pinjaman - Total Bagi Hasil 	12 BMT yang beroperasi di provinsi-provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu Jawa Timur, Jawa	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan CRS	12 BMT yang diteliti menunjukkan hasil inefisien secara keseluruhan karena belum optimal dalam menghasilkan <i>output</i> , seperti minimnya penggalangan dana 3 BMT dengan kinerja paling baik yaitu BMT Al Hikmah Bangsri, BMT Syirkah dan BMT UGT Sidogiri.

No	Peneliti	Variabel Input	Variabel Output	Sampel	Metode dan Asumsi	Hasil Penelitian
				Barat dan Jawa Barat.		
6.	Pebrianti (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Total Simpanan - Biaya tenaga kerja - Total aset tetap - Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Total pembiayaan - Pendapatan operasional lainnya 	28 unit BPRS di Jawa Barat yang terdaftar di OJK	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan VRS	BPRS di Jawa Barat selama periode 2014-2018 memiliki hasil pengukuran efisiensi yang fluktuatif dan memiliki rata-rata efisiensi sebesar 94,52% disebabkan karena penggunaan variabel <i>input</i> dan <i>output</i> yang tidak optimal
7.	Sidang dan Feriyanto (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasional - Biaya sosialisasi - Biaya personalia - Total Aset 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana terhimpun - Dana yang disalurkan 	Rumah Zakat Indonesia	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan CRS	Tingkat efisiensi Rumah Zakat Indonesia relatif mencapai 100% kecuali tahun 2015 dan 2016 yaitu 98,2%
8.	Ivonella (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Total aset - Penerimaan dana zakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasional - Penyaluran dana zakat 	BAZNAS Kota Yogyakarta	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan CRS	Tingkat efisiensi Rumah Zakat Indonesia relatif mencapai score 1 atau efisiensi sempurna kecuali tahun 2012 yaitu 51,1% karena pemborosan biaya yang terjadi.
9.	Ramdhani (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Aset likuid - Total pinjaman Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasional Pembiayaan 	5 BMT yang terletak di Jakarta Selatan yaitu BMT Munawarah,	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan CRS	BMT KSU UMJ mempunyai kinerja paling optimal dengan score efisiensi 1 secara rata-rata keseluruhan. BMT Sidogiri Jakarta merupakan BMT dengan

No	Peneliti	Variabel Input	Variabel Output	Sampel	Metode dan Asumsi	Hasil Penelitian
		- Pendapatan bagi hasil Pembiayaan	- Beban tenaga kerja Pembiayaan - Aset tetap	BMT Mekar Da'wah and BMT KSU UMJ, BMT Bintaro, BMT Sidogiri Jakarta.		kinerja kurang baik dibanding yang lain.
10.	Oktaviani (2017)	- Hak pihak ketiga bagi hasil - Beban tenaga kerja	- Pendapatan pengelolaan dana - Pendapatan operasional lainnya	3 BMT di Tangerang Selatan yaitu BMT Munawarah, BMT Mekar Dakwah, dan BMT UMJ.	<i>Data Envelopment Analysis</i> dengan CRS	BMT Munawarah berhasil mencapai tingkat efisien sempurna yaitu 100% selama periode tahun 2014-2016 sedangkan BMT Mekar Dakwah dan BMT UMJ masih terdapat hasil yang belum efisien.

Keterangan :

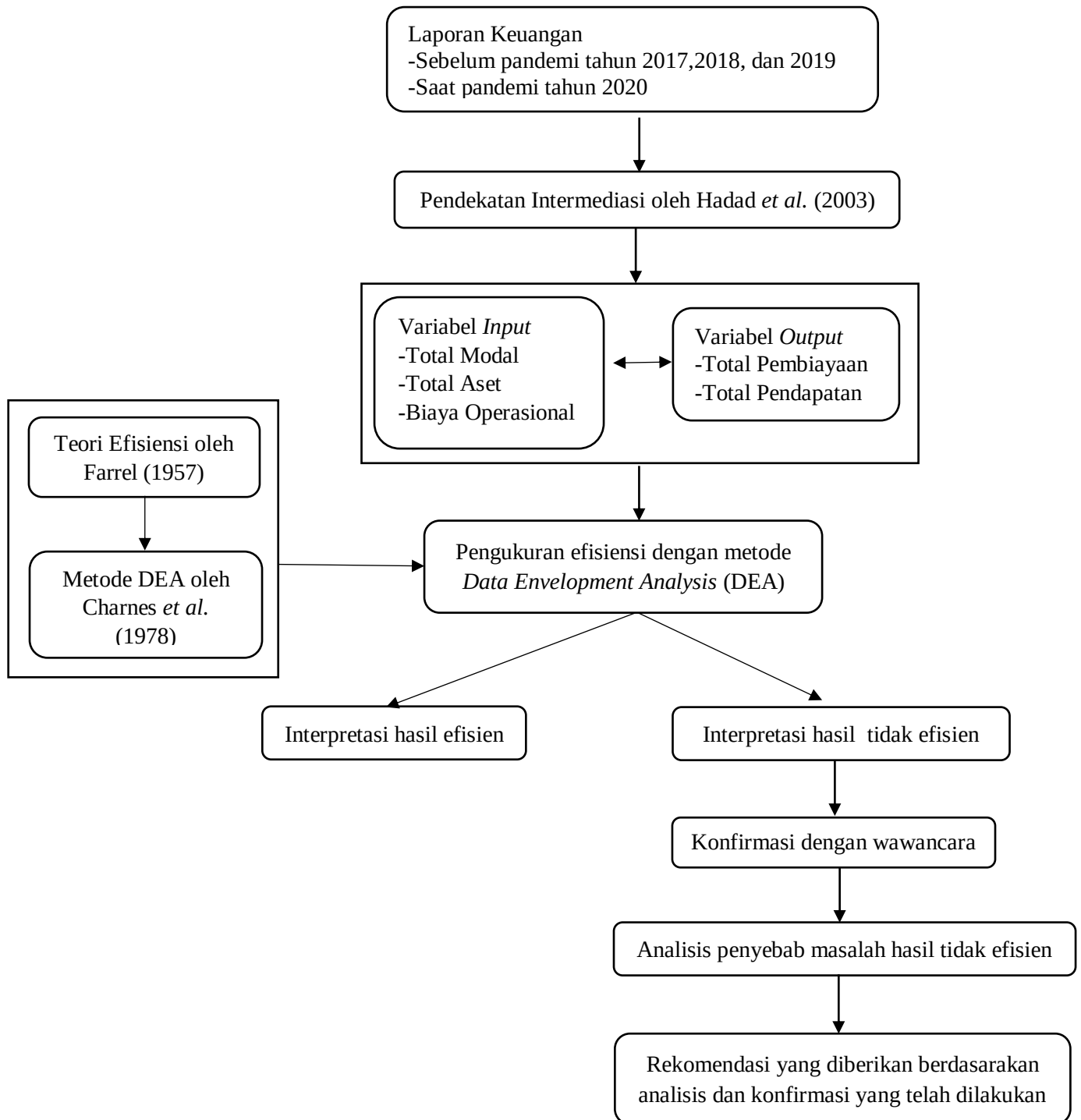
CRS = *Constant Return to Scale*

VRS = *Variable Return to Scale*

BMT = *Baitul Mal Wa Tanwil*

2.8 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk mempermudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan.



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan non-parametrik. Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk memecahkan masalah secara sistematis dan hati-hati pada sekumpulan data-data yang berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka kemudian diuji menggunakan metode statistik yang berlaku (Nasehudin dan Gozali, 2021). Pendekatan non-parametrik digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang diteliti tidak memiliki parameter tertentu dan sebaran data tidak terdistribusi normal, lebih lanjut pendekatan ini dipilih karena tidak memerlukan penjelasan mengenai hubungan fungsional antar variabel *input* dan *output* atau dengan kata lain variabel yang digunakan bebas dipilih dan tidak saling terikat satu sama lain (Lestari, 2015).

Pendekatan non-parametrik berkaitan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi suatu proses efisiensi relatif dari objek yang disebut *Decision Making Unit* (DMU) yang bertanggungjawab menggunakan sejumlah variabel *input* untuk mencapai sejumlah variabel *output* yang telah ditargetkan (Lestari, 2015).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan adalah Laporan

Keuangan yang telah disusun oleh KJKS Artha Sarana Barokah dan telah diaudit oleh pihak yang berwenang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Bagian Laporan Keuangan yang digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Hasil Usaha, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Data sekunder lain yang dikumpulkan adalah informasi mengenai sejarah dan sistem KJKS Artha Sarana Barokah yang dipublikasikan pada *website* resmi <http://kjksasaba.blogspot.com/>.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui sumber yang diteliti seperti yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Untuk temuan hasil abnormal yang diperoleh dari penelitian ini maka dilakukan proses wawancara untuk mengkonfirmasi terjadinya faktor penyebab hasil tidak efisien untuk disarankan perubahan atau penyesuaian di masa yang akan datang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pemilihan variabel *input* dan variabel *output* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan dalam pengukuran tingkat efisiensi yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi yang mendefinisikan institusi finansial berperan mentransfer aset-aset dari unit kelebihan *dana (unit surplus)* kepada unit yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Tabel 3.1 menyajikan tentang definisi operasional variabel *input* dan *output* yang digunakan serta komponen setiap variabel pada KJKS Artha Sarana Barokah.

Tabel 3. 1 Variabel *Input* dan *Output* KJKS Artha Sarana Barokah

Variabel	Definisi Operasional	Komponen pada KJKS Artha Sarana Barokah	Cara Mengukur	Refrensi
Variabel <i>Input</i>				

Variabel	Definisi Operasional	Komponen pada KJKS Artha Sarana Barokah	Cara Mengukur	Refrensi
Total Modal	Sejumlah aset berupa uang atau barang yang ditempatkan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usahanya	<ul style="list-style-type: none"> - Simpanan Wajib - Simpanan pokok - Dana hibah - Simpanan berjangka - Simpanan <i>Wadiah</i> - Simpanan Qurban - Simpanan Sirela 	Satuan Rupiah	Pebrianti (2021)
Total Aset	Keseluruhan yang dimiliki dan dikendalikan oleh entitas dengan harapan manfaat nilai ekonomis akan bertambah di masa yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> - Aset tetap (Tanah, Gedung, Peralatan, Perlengkapan) - Aset tidak tetap atau aset lancar (Kas dan Tabungan di BMT/ BSM) 	Satuan Rupiah	Farras <i>et al.</i> , (2020) Ramdhani, (2019)
Biaya Operasional	Biaya yang dibebankan dan timbul karena proses kegiatan operasional sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Beban personalia - Beban administrasi dan umum - Beban cadangan - Beban penyusutan - Beban zakat dan admin bank - Biaya lain-lain. 	Satuan Rupiah	Ali dan Ascarya, (2010)
Variabel Output				
Total Pembiayaan	Penyaluran dana atau aset tertentu kepada pihak yang membutuhkan untuk digunakan membiayai	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan <i>Mudharabah</i> - Pembiayaan <i>Murabahah</i> - Pembiayaan <i>Musyarakah</i> - Pembiayaan <i>Ijarah</i> 	Satuan Rupiah	Farras <i>et al.</i> , (2020)

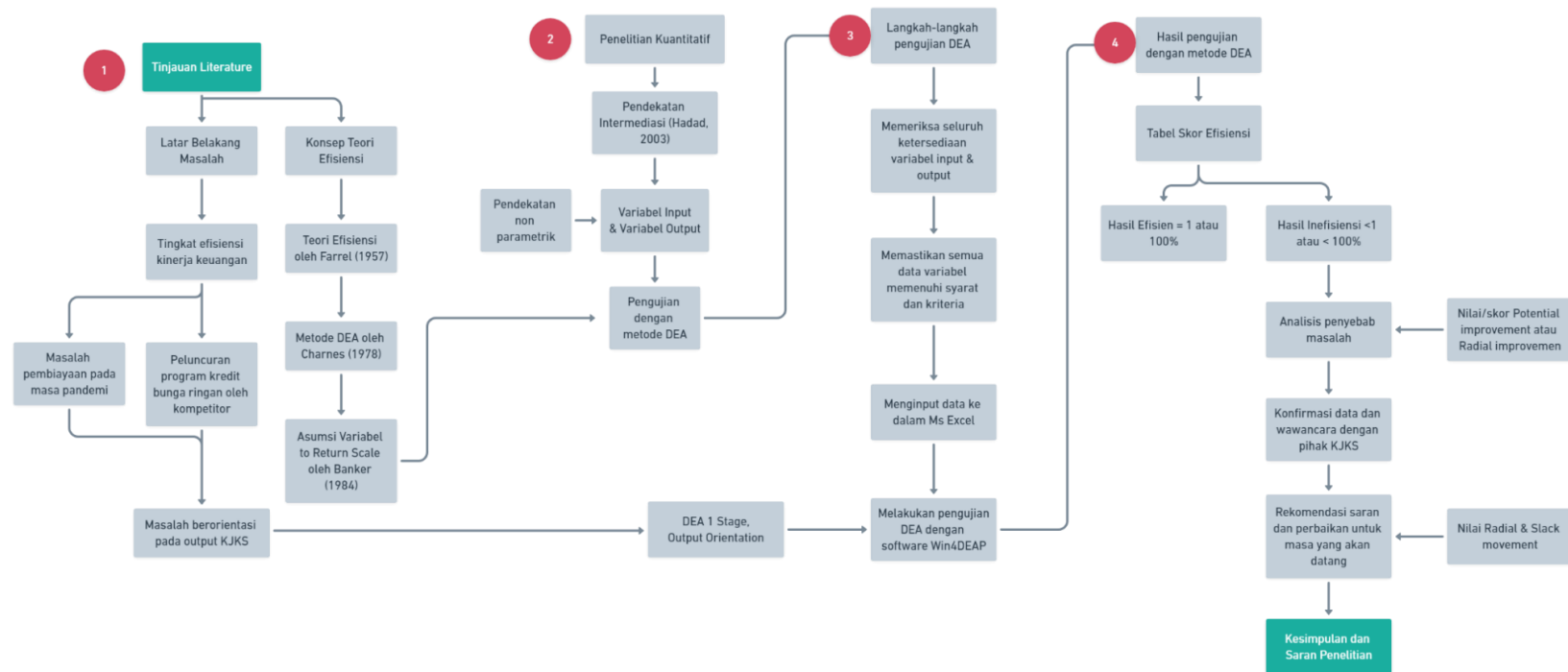
Variabel	Definisi Operasional	Komponen pada KJKS Artha Sarana Barokah	Cara Mengukur	Refrensi
	kegiatan produktif maupun kegiatan konsumtif	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan <i>Qord</i> - Pembiayaan <i>Qordul Hasan</i> 		
Total Pendapatan	Hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan dengan nisbah yang telah disepakati di awal terjadinya perjanjian	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan <i>Murabahah</i> - Pendapatan MDA/SMA - Pendapatan <i>Ijarah</i> - Pendapatan jasa administrasi simpanan - Pendapatan jasa administrasi pembiayaan - Pendapatan jasa bank dari tabunagn yang ditempatkan pada BMT/BSM 	Satuan Rupiah	Farras <i>et al.</i> , (2020)

Sumber: data sekunder, diolah

Pada penelitian ini variabel *input* merupakan sumber daya yang akan ditransfer kepada pihak lain didefinisikan sebagai aset finansial yang dimiliki oleh KJKS yaitu total modal, dan total aset. Ditambah lagi sumber daya yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses transfer aset kepada pihak yang membutuhkan juga dipertimbangkan yaitu biaya operasional. Pada variabel *output* merupakan aset-aset yang disalurkan kepada anggota KJKS yaitu total pembiayaan serta hasil yang didapat atas pemanfaatan variabel *input* yaitu total pendapatan.

3.4 Metode Analisis

Gambar 3.1 menyajikan urutan prosedur dari proses awal sampai dengan hasil akhir pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.



Gambar 3. 1 Diagram Urutan Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi latar belakang penelitian ini dilakukan yaitu kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Latar belakang masalah yang ditemukan adalah masalah pembiayaan pada KJKS diduga mengalami penurunan kegiatan operasional selama masa pandemi sehingga dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu mengukur tingkat efisiensi kinerja keuangan pada KJKS Artha Sarana Barokah. Kemudian proses mencari literatur untuk menemukan teori yang mendukung masalah tingkat efisiensi. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Data Envelopment Analysis* dipilih dalam penelitian ini setelah mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan metode tersebut.

Berdasarkan hasil tinjauan teori dan penentuan metode yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa dasar-dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan, asumsi, dan orientasi hasil yang diinginkan. Pemilihan variabel *input* dan variabel *output* penelitian ini dipengaruhi oleh pendekatan intermediasi yang kemudian didapatkan 3 variabel *input* dan 2 variabel *output*. Angka-angka dalam variabel *input* dan *output* akan dianalisis menggunakan bantuan *Software DEAP 2.1* untuk mendapatkan skor efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Apabila terdapat hasil yang tidak efisien maka dilakukan konfirmasi wawancara kepada pihak yang bersangkutan sebagai wakil dari KJKS Artha Sarana Barokah untuk menentukan saran peningkatan efisiensi di masa yang akan datang. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan akhir, implikasi, dan saran untuk penelitian selanjutnya .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah KJKS Artha Sarana Barokah

KJKS Artha Sarana Barokah didirikan pada tahun 2010 dengan nomor izin usaha 1419/BH/KDK.11/III/2009 dan berlokasi di Jalan Bumirejo Nomor 41 Kelurahan Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Dalam sejarahnya sejak tahun 2010, KJKS Artha Sarana Barokah telah mengalami beberapa kali perubahan nama menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu :

1. Tahun 2010, pada awal didirikan dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992.
2. Tahun 2013, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro melakukan perubahan nama menjadi *Baitul Mal Wa Tanwil* (BMT).
3. Tahun 2014, melakukan perubahan nama kembali menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).
4. Tahun 2022, berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 16 Tahun 2015 mengharuskan perubahan nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) namun saat ini perubahan nama tersebut masih diproses oleh hukum. Penyesuaian nama akan dilakukan apabila telah resmi mendapatkan Surat Keputusan perubahan nama yang akan terbit tahun 2022.

4.1.2 Tujuan, Visi, dan Misi KJKS Artha Sarana Barokah

Sebagai salah satu lembaga yang berkontribusi dalam memajukan umat Islam serta berkontribusi untuk menghindarkan dari *riba*, KJKS Artha Sarana Barokah mengarahkan kinerja organisasi dengan menetapkan tujuan, visi, dan misi yang ingin dicapai selama melaksanakan kegiatan operasional yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan KJKS Artha Sarana Barokah

Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan menjadi pendorong gerakan ekonomi kerakyatan serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

b. Visi KJKS Artha Sarana Barokah

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang amanah dan profesional melayani umat.

c. Misi KJKS Artha Sarana Barokah

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi yang telah ditetapkan, KJKS Artha Sarana Barokah merumuskan misi sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan ekonomi syariah di kalangan umat
2. Berpartisipasi dalam memajukan dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah di Jawa Tengah.
3. Mewujudkan tata kelola lembaga KJKS Artha Sarana Barokah yang islami sebagai wujud komitmen penerapan pola syariah secara kaffah.
4. Memberikan layanan terbaik kepada anggota dan masyarakat pengguna jasa KJKS Artha Sarana Barokah.

4.1.3 Produk dan Jasa Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh KJKS Artha Sarana Barokah terdiri dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Dari dua kegiatan utama tersebut KJKS Artha Sarana Barokah menawarkan berbagai produk keuangan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya yakni disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Produk dan Jasa Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah

No.	Nama Produk	Definisi	Tata Cara Penyelenggaraan oleh KJKS Artha Sarana Barokah
Kegiatan Penghimpunan Dana			
1.	Tabungan	Simpanan uang di koperasi yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan syarat tertentu	KJKS memfasilitasi penyimpanan dana oleh para anggotanya
2.	Simpanan SiRela	Simpanan uang fleksibel didasarkan atas akad <i>Mudharabah</i> dimana pemilik dapat mengambil sesukanya dan menyetorkan uang serelanya.	KJKS memfasilitasi simpanan yang jumlah yang disetor dan waktu pengambilannya bebas ditentukan anggota
3.	Simpanan SiSurban	Simpanan khusus qurban yang didasarkan atas akad <i>Mudharabah</i> ditujukan untuk anggota yang ingin berqurban berqurban secara lebih terencana.	KJKS memfasilitasi tabungan untuk qurban secara rutin per bulan dan akan dicairkan dalam waktu dekat sebelum Hari Raya Qurban
4.	Simpanan SiSuka	Produk simpanan investasi yang dirancang bagi kenyamanan dan ketenteraman investasi berjangka (deposito) sesuai pilihan jangka waktu dan kebutuhan dengan didasarkan atas akad <i>Mudharabah</i> . Jangka waktu penempatan simpanan fleksibel mulai dari 3, 6, 12 dan 24 bulan	KJKS memfasilitasi simpanan yang jumlah yang disetor bebas ditentukan oleh anggota namun waktu pengambilannya sesuai kesepakatan di awal.

No.	Nama Produk	Definisi	Tata Cara Penyelenggaraan oleh KJKS Artha Sarana Barokah
Kegiatan Penyaluran Dana			
5.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan dengan akad kerjasama usaha atau perniagaan antara pihak pemilik dana (KJKS) sebagai pihak yang menyediakan modal dana 100% dengan pihak pengelola modal untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama sesuai kesepakatan di muka. Kerugian akan ditanggung pemilik modal kecuali jika ditemukan kelalaian atau kesalahan pihak pengelola modal.	Pihak pengelola modal sebagai pemilik proyek atau usaha sedangkan pihak KJKS sebagai pemilik modal yang memberikan pembiayaan bersifat modal kerja atau investasi.
6.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan dengan akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal (salah satunya KJKS) dalam suatu usaha dan masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha. Keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama.	KJKS bersama mitra membiayai proyek tersebut kemudian mitra akan mengembalikan dana beserta bagi hasil yang disepakati.
7.	Piutang <i>Murabahah</i>	Jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati kedua belah pihak	Penjualan barang-barang investasi dengan kontrak jangka pendek dengan sekali akad
8.	Piutang <i>Salam</i>	Akad pembelian dengan pihak KJKS melakukan pemesanan barang terlebih dahulu dengan lunas atau cicilan yang harus diselesaikan sebelum barangnya diterima atau dikirim	Untuk membiayai produk pertanian atau garment atau barang lain dengan spesifikasi jelas dengan jangka waktu pendek

No.	Nama Produk	Definisi	Tata Cara Penyelenggaraan oleh KJKS Artha Sarana Barokah
9.	Piutang <i>Isthisna</i>	Akad bersama produsen untuk suatu pekerjaan dalam tanggungan atau akad jual-beli suatu barang yang akan dibuat terlebih dahulu (<i>pre-order</i>)	Transaksi jual-beli yang dilakukan dengan pemesanan barang terlebih dahulu kemudian KJKS akan melakukan pembayaran di muka, cicilan, tanggungan dalam jangka waktu tertentu
10.	Piutang <i>Ijarah</i>	Kepemilikan hak atas manfaat dari penggunaan sebuah asset sebagai ganti pembayaran (sewa)	KJKS dapat menerapkan produk <i>ijarah muntahiya bit tamlik</i> atau <i>wa itiqna</i> dan mengelompokkan ke dalam produk akad jual-beli karena di akhir masa sewa penyewa akan diberikan pilihan untuk membeli asset tersesbut.
11.	<i>Qardh</i> atau <i>Qardul Hasan</i>	Jenis pembiayaan melalui peminjaman harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.	Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggota yang bersifat tidak komersial atau kebutuhan yang mendesak saja.

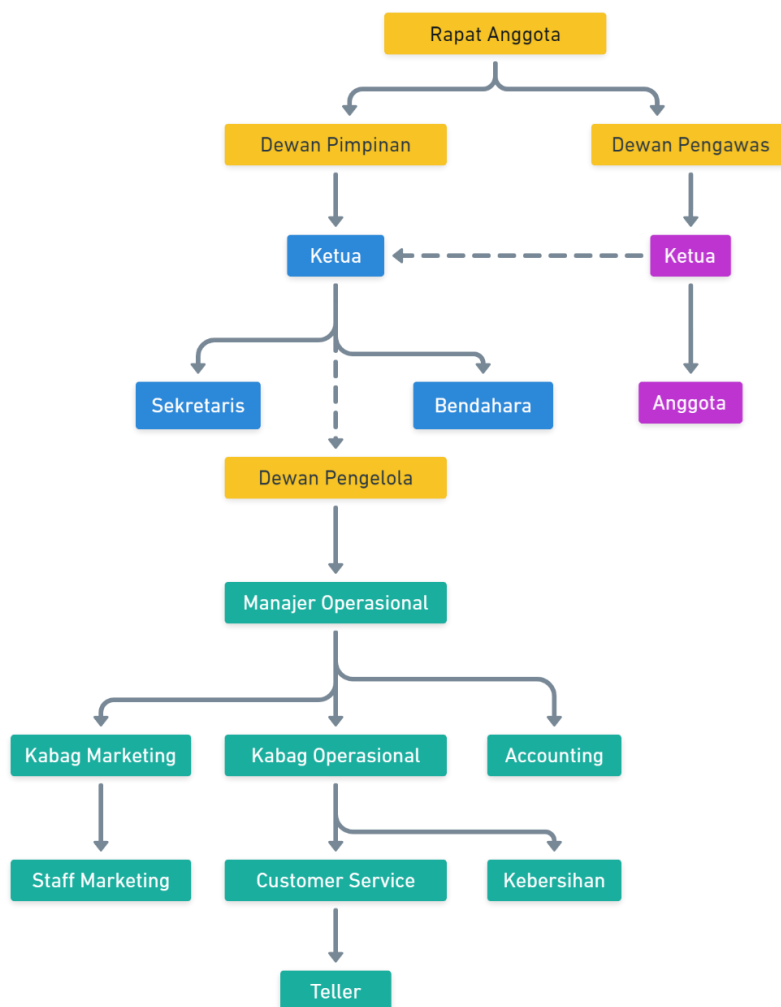
Sumber: data sekunder, diolah.

Berdasarkan tabel di atas, KJKS Artha Sarana Barokah menawarkan tiga produk yaitu meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya. Dari kegiatan penghimpunan dana, KJKS Artha Sarana Barokah menawarkan produk simpanan yang merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota kepada KJKS yang kemudian dimodifikasi dengan berbagai macam pilihan program seperti Simpanan SiRela, Simpanan SiSurban, dan Simpanan SiSuka. Jenis akad yang digunakan pada produk simpanan yaitu akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. Sedangkan dari kegiatan penyaluran dana, KJKS Artha Sarna Barokah menawarkan produk pinjaman dan pembiayaan dengan nama

produk sesuai dengan akad yang digunakan. Pada produk pinjaman dan pembiayaan menggunakan tiga skema yaitu skema jual-beli dengan akad pilihan *murabahah*, *salam*, dan *istishna* dengan keuntungan berupa margin; skema sewa –menyewa barang dengan akad *ijarah* dan keuntungan berupa *ujroh*; skema kerjasama dengan akad *mudharabah* dan musyarakah dengan keuntungan bagi hasil.

4.1.4 Struktur Organisasi KJKS Artha Sarana Barokah

KJKS Artha Sarana Barokah membagi tugas dan wewenang masing-masing bagian ke dalam struktur organisasi seperti yang disajikan pada Gambar 4.1.



Sumber : data sekunder, diolah

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KJKS Artha Sarana Barokah

Berdasarkan gambar di atas, elemen struktur organisasi KJKS Artha Sarana Barokah terdiri dari Rapat Anggota, Dewan Pimpinan, Dewan Pengawas, Dewan Pengelola dalam struktur organisasi KJKS Artha Sarana Barokah Rapat Anggota memegang wewenang tertinggi. Rapat Anggota dilaksanakan paling sedikit satu kali setiap tahun bertujuan untuk menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas untuk periode selanjutnya; Membahas rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja, serta pengesahan laporan keuangan; Membahas kebijakan umum terkait organisasi, manajemen, dan usaha KJKS; Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada para anggota KJKS Artha Sarana Barokah.

Yang dimaksud Dewan Pimpinan terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara bertugas secara aktif dalam menjalankan hak dan kewajibannya meliputi fungsi perencanaan, pengawasan, pengendalian, pengarahan, evaluasi, dan regulasi. Dewan Pengawas dengan dibantu oleh 2 orang anggota mempunyai tugas utama dalam pengawasan sistem syariah yang dijalankan dengan landasan kerja berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi Dewan Pimpinan melimpahkan tugas kepada Dewan Operasional dimana pemilihan Manajer yang bertanggung jawab akan dilakukan melalui Rapat Pengurus yang dituangkan dalam Surat Keputusan Pengurus. Manajer Operasional memiliki masa jabatan satu periode selama 4 tahun dan dibantu oleh tiga bagian yaitu Bagian Marketing, Bagian Operasional, dan Bagian Akuntansi. Persyaratan tetap untuk menjadi bagian dari pengawas, pengurus dan pengelola organisasi KJKS Artha Sarana Barokah adalah beragama Islam dan

sudah menjadi anggota koperasi. Persyaratan lainnya akan menyesuaikan sesuai dengan jabatan yang akan diamanahkan.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder berupa laporan keuangan KJKS Artha Sarana Barokah menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) efektif per 1 Januari 2012 dan Standar Akutansi Keuangan Syariah (SAS). Bagian dari laporan keuangan KJKS Artha Sarana Barokah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan digunakan untuk menggambarkan dampak keuangan dari suatu peristiwa ekonomi yang diklasifikasikan menurut karakteristik ekonomi. Neraca KJKS Artha Sarana Barokah terdiri dari Aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap), Kewajiban Lancar, dan Ekuitas.
- b. Laporan Hasil Perhitungan Laba Rugi atau Laporan Laba Rugi digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh dan membagikan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) selama satu periode tertentu. Laporan Hasil Perhitungan Laba Rugi KJKS Artha Sarana Barokah terdiri dari pelayanan bruto anggota (pendapatan) dan beban.

Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan KJKS Artha Sarana Barokah telah disajikan secara lengkap dan benar. Laporan keuangan yang telah diterbitkan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta. Keabsahan informasi dalam laporan keuangan dibuktikan dengan kegiatan pengauditan oleh pihak auditor eksternal pada Laporan Auditor Independen setiap tahun dari tahun 2017-2020 yang disajikan pada Tabel 4.2.

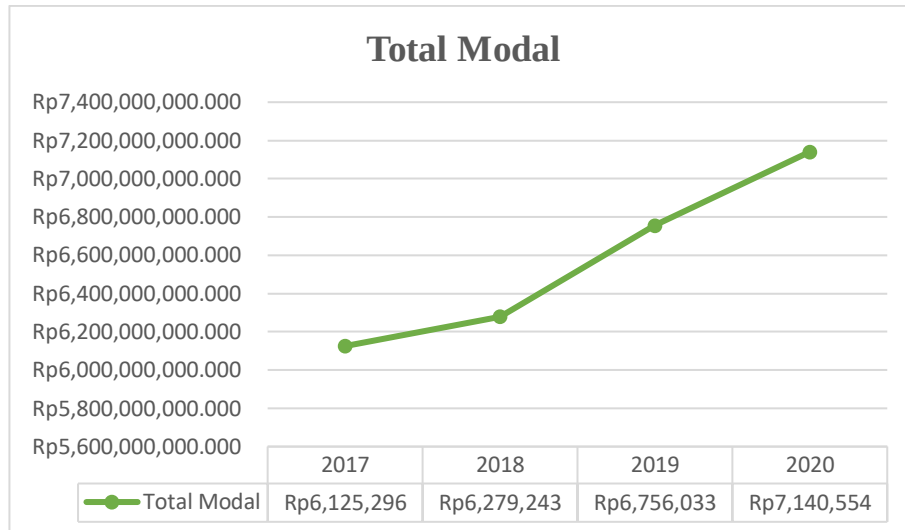
Tabel 4. 2 Hasil Opini Audit KJKS Artha Sarana Barokah

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Penanggung Jawab Audit	Opini
2017	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi & Rekan (307/KM.1/2016)	Drs. Mardjiyo, Akt, CPA	Wajar Tanpa Pengecualian
2018	KAP Tarmizi Achmad (KEP-091/KM.6/2004)	Prof. Dr. Tarmizi Achmad., MBA., Ak., CPA., CA., CFE	Wajar Dengan Pengecualian
2019	KAP Tarmizi Achmad (KEP-091/KM.6/2004)	Prof. Dr. Tarmizi Achmad., MBA., Ak., CPA., CA., CFE	Wajar Tanpa Pengecualian
2020	KAP Tarmizi Achmad (KEP-091/KM.6/2004)	Prof. Dr. Tarmizi Achmad., MBA., Ak., CPA., CA., CFE	Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2017 hingga tahun 2020 laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas salah saji material dibuktikan dengan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dari pihak auditor yang berwenang. Pengecualian pada tahun 2018, pihak auditor memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian pada KJKS Artha Sarana Barokah belum membentuk kewajiban imbalan pasca kerja sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 23 tentang “Imbalan Kerja”

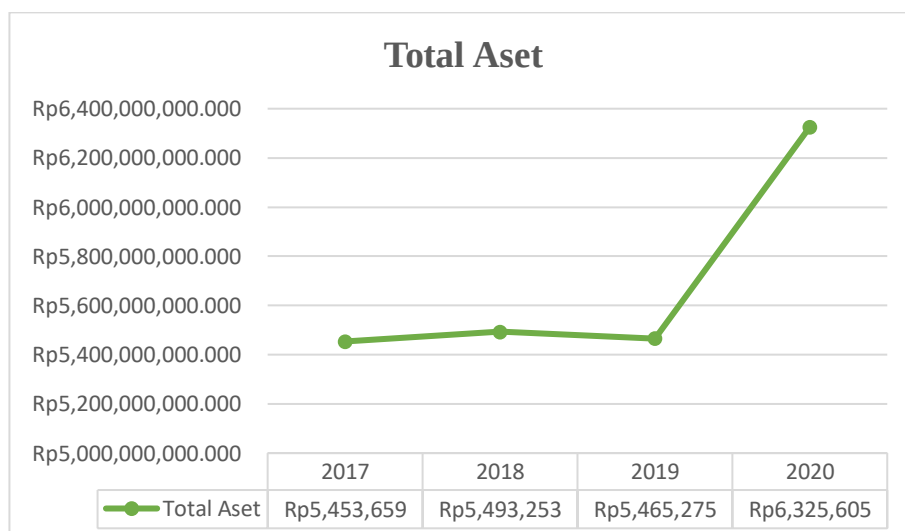
Penelitian ini menganalisis dua variabel yakni variabel *input* dan *output*. Pada pendekatan intermediasi variabel *input* yang digunakan berupa modal finansial yang akan ditransfer sebagai variabel *output*. Variabel *input* yang dipilih pada penelitian ini adalah total modal, total aset, dan biaya operasional. Variabel *input* berupa total modal pada KJKS Artha Sarana Barokah dari tahun 2017 hingga tahun 2020 disajikan pada Gambar 4.2.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 2 Variabel *Input* Total Modal KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel *input* berupa total modal KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2017-2020 selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Kemudian variabel *input* berupa total asset KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017 hingga tahun 2020 disajikan pada Gambar 4.3.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 3 Variabel *Input* Total Aset KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel *input* berupa total aset KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2017-2020 selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 sempat mengalami kenaikan tidak signifikan. Tahun selanjutnya yaitu 2019 berbalik mengalami penurunan dengan kecenderungan jumlah yang sama seperti tahun 2017 dan kemudian mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2020 dengan jumlah tertinggi sepanjang tahun 2017-2020. Terakhir, variabel *input* yang digunakan pada penelitian berupa biaya operasional KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017 hingga tahun 2020 disajikan pada Gambar 4.4.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 4 Variabel *Input* Biaya Operasional KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

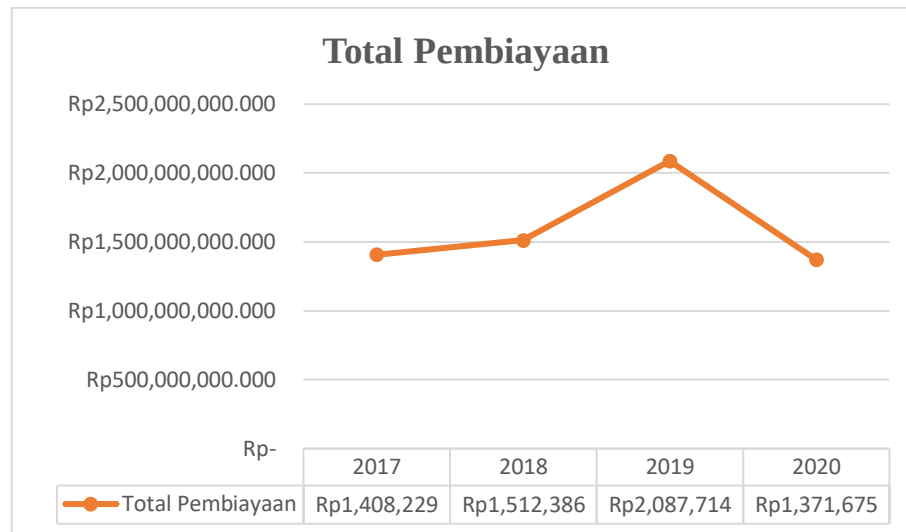
Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel *input* berupa biaya operasional KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2017-2020 cenderung mengalami kenaikan setiap tahun. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak signifikan dan cenderung hampir sama jumlahnya dengan tahun 2019. Gambar 4.5 menyajikan variabel *output* berupa total pendapatan KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017 hingga tahun 2020.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 5 Variabel *Output* Total Pendapatan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel *output* berupa total pendapatan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi setiap tahun. Periode tahun 2017-2018 tidak mengalami perubahan signifikan dengan jumlah yang cenderung sama. Kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan dan berada pada titik puncak jumlah tertinggi sepanjang tahun 2017-2020. Namun pada tahun 2020 berbalik kembali mengalami penurunan dengan jumlah hampir sama pada periode tahun 2017 dan 2018. Gambar 4.6 menyajikan variabel *output* berupa total pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017 hingga tahun 2020.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 6 Variabel *Output* Total Pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel *output* berupa total pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami kenaikan sampai pada tahun 2020 berbalik arah mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya.

Data primer yang digunakan diperoleh dari wawancara dengan narasumber pertama selaku akuntan pada hari Rabu, 10 November 2021 secara langsung di Kantor KJKS Artha Sarana Barokah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal KJKS Artha Sarana Barokah dan mengetahui lebih lanjut tentang komponen laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh KJKS Artha Sarana Barokah. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan narasumber kedua selaku manajer operasional di KJKS pada hari Senin, 7 Februari 2022 melalui pesan *Whats App*. Wawancara ini bertujuan untuk mengkonfirmasi temuan pada penelitian apakah sesuai dengan kondisi KJKS Artha Sarana Barokah pada saat Pandemi

Covid-19 dan mengetahui lebih lanjut kesulitan serta upaya penanganan masalah yang telah dilakukan oleh KJKS Artha Sarana Barokah.

4.3 Metode Penelitian

Pengukuran efisiensi yang dilakukan pada penelitian ini akan menggunakan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan bantuan *Software DEAP* 2.1. Orientasi penelitian ini berfokus pada hasil keluaran (*output oriented*) dimana suatu entitas memiliki tujuan untuk memaksimalkan *output* yang akan diperoleh. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Variabel Return to Scale* (VRS) yang berarti bahwa penambahan suatu variabel *output* tidak selalu diikuti dengan penambahan variabel *input* atau sebaliknya. Pertimbangan pemilihan VRS berhubungan dengan *output oriented* dimana perhitungan akan berfokus pada menambah atau mengurangi variabel *output* untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna dalam keadaan variabel *input* selalu dianggap konstan atau tidak ada perubahan. VRS juga dipilih karena kegiatan operasional nyata pada KJKS Artha Sarana Barokah tidak selalu dalam keadaan optimal serta jumlah variabel *output* selalu berubah secara fluktuatif setiap tahun tergantung kondisi yang mempengaruhinya.

Hasil perhitungan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* akan menghasilkan nilai efisiensi masing-masing *Decision Making Unit* (DMU). Apabila nilai efisiensi sama dengan 1 atau 100% maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan DMU sudah efisien sempurna. Sedangkan apabila nilai efisiensi <1 atau $<100\%$ maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DMU tidak efisien. Terdapat nilai *original value* yaitu merupakan nilai asli yang didapat dari laporan keuangan berdasarkan data yang dimasukkan untuk diolah dimana pada penelitian

ini disajikan sebagai nilai aktual. Kemudian terdapat nilai *projected value* yaitu nilai yang diperoleh setelah kombinasi perhitungan variabel *input* dan *output* dengan *judgement* dari metode DEA dimana pada penelitian ini disebut nilai target. DMU yang berhasil mencapai nilai efisiensi sempurna dapat dilihat melalui nilai aktual sama dengan nilai target pada seluruh variabel *input* dan *output*. Namun apabila DMU tidak efisien maka nilai actual dan nilai target tersebut akan berbeda. Terdapat *Achieved* yaitu persentase nilai yang telah berhasil dicapai oleh DMU dan *To Gain* mewakili besar persentase penambahan target yang diperlukan agar DMU mencapai tingkat efisiensi sempurna yang disarankan oleh hasil perhitungan DEA.

Lebih lanjut metode DEA akan memberikan proyeksi nilai variabel *output* yang harus ditambah atau dikurangi agar tercapai efisiensi sempurna melalui nilai *radial movement* dan *slack movement*. *Radial movement* merupakan jumlah variabel *output* yang perlu ditambah untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna dengan tetap menjaga tingkat variabel *input* secara konstan. Sedangkan *radial movement* merupakan jumlah variabel *output* yang perlu ditambah atau dikurangi untuk mencapai nilai efisiensi yang lebih optimal apabila variabel *input* mengalami perubahan atau tidak konstan. Keduanya sama-sama perlu ditambahkan dengan *original value* untuk mencapai *projected value* yang ditetapkan melalui hasil perhitungan dengan metode DEA.

4.4 Hasil dan Analisis Penelitian

4.4.1 Analisis Tingkat Efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah

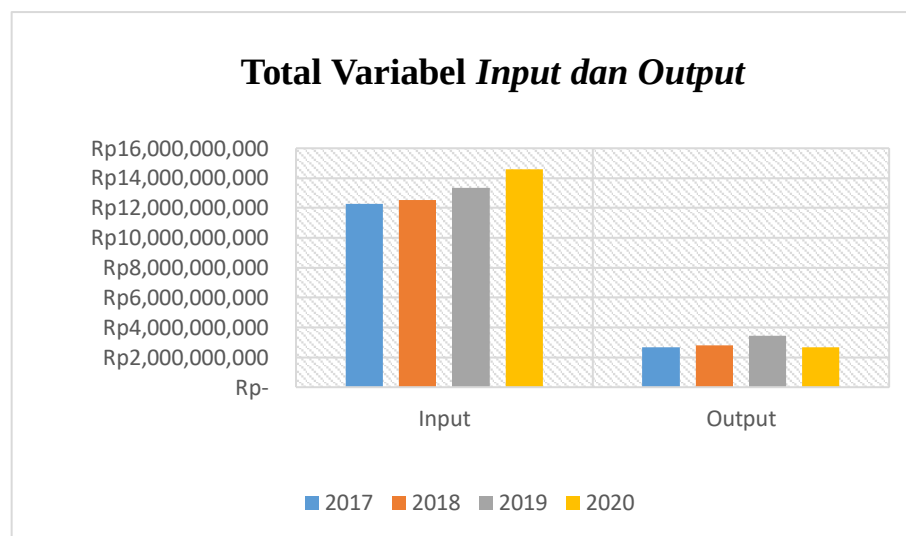
Sepanjang periode tahun 2017-2020 variabel *input* dan *output* KJKS cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun dimana perubahan naik-turunnya tidak

dapat diprediksi dengan tepat. Perubahan dinamis variabel *input* dan *output* pada KJKS Artha Sarana Barokah disajikan pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.7.

Tabel 4. 3 Variabel *Input* dan *Output* KJKS Artha Sarana Barokah

Tahun	Total Pembiayaan	Total Pendapatan	Total Modal	Total Aset	Biaya Operasional
2017	Rp 1.408.229.800,000	Rp 1.285.070.590,120	Rp 6.125.296.112,510	Rp 5.453.659.232,190	Rp 714.398.406,030
2018	Rp 1.512.386.650,000	Rp 1.285.316.015,750	Rp 6.279.243.150,400	Rp 5.493.253.198,970	Rp 768.395.022,340
2019	Rp 2.087.714.000,000	Rp 1.351.355.299,820	Rp 6.756.033.125,750	Rp 5.465.275.784,290	Rp 1.141.926.410,880
2020	Rp 1.371.675.800,000	Rp 1.283.690.307,400	Rp 7.140.554.788,900	Rp 6.325.605.043,300	Rp 1.135.569.093,860
Total	Rp 6.380.006.250,000	Rp 5.205.432.213,090	Rp 26.301.127.177,560	Rp 22.737.793.258,750	Rp 3.760.288.933,110

Sumber: data sekunder, diolah



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 7 Total Variabel *Input* dan *Output* KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa total variabel *input* yang meliputi total modal, total aset, dan biaya operasional selalu mengalami kenaikan setiap tahun baik tahun sebelum terjadi Pandemi Covid-19 maupun tahun saat terjadi Pandemi Covid-19. Jumlah kenaikan tiap tahun tidak sama namun total variabel *input* tertinggi dikeluarkan oleh KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2020 pada saat terjadi Pandemi Covid-19 yaitu sebesar 14.601.728.926 dalam satuan mata uang Rupiah. Sedangkan pada total variabel *output* mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 namun saat 2020 yaitu pada tahun

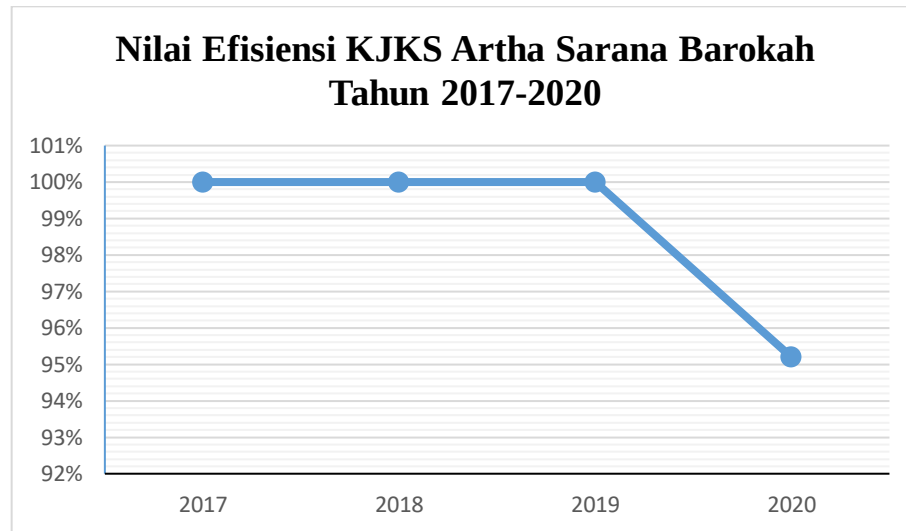
saat terjadinya Pandemi Covid-19 justru mengalami penurunan baik dari variabel total pembiayaan yang telah maupun total pendapatan yang diperoleh disalurkan oleh KJKS Artha Sarana Barokah.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah maka dilakukan pengukuran nilai efisiensi dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis dengan bantuan *Software DEAP 2.1*. Hasil yang akan diperoleh berupa tabel nilai skor efisiensi pada masing-masing *Decision Making Unit* (DMU). Tabel 4.4 dan Gambar 4.8 menyajikan nilai efisiensi yang ditampilkan pada hasil perhitungan *Software DEAP 2.1* pada KJKS Artha Sarana Barokah selama kurun waktu tahun penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Efisiensi Menggunakan Metode DEA pada KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Tahun	Nilai Efisiensi	Interpretasi Hasil
2017	100%	Efisien
2018	100%	Efisien
2019	100%	Efisien
2020	95,2%	Tidak Efisien

Sumber: data sekunder, diolah



Sumber : data sekunder, diolah

Gambar 4. 8 Nilai Efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Tabel dan gambar di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai efisiensi menggunakan metode DEA di atas menunjukkan bahwa kinerja KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017, 2018 dan 2019 telah efisien sempurna ditunjukkan dengan nilai 1 atau 100%. Namun pada tahun 2020, saat terjadinya Pandemi Covid-19 KJKS Artha Sarana Barokah mengalami penurunan kinerja dengan ditunjukkan hasil tidak efisien yaitu sebesar 0,95 atau 95% dimana nilainya kurang dari kriteria efisiensi sempurna yaitu 1 atau 100%.

Selanjutnya terdapat pembahasan lebih rinci terhadap hasil perhitungan efisiensi yang akan dibagi penjelasannya per tahun yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2020.

a. Analisis Efisiensi Teknis KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017

Hasil perhitungan nilai efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2017 atau tahun sebelum terjadi Pandemi Covid-19, KJKS Artha Sarana Barokah menunjukkan hasil kinerja keuangan

dengan tingkat efisiensi sempurna sebesar 100% yang artinya bahwa KJKS Artha Sarana Barokah telah mampu mengelola *input* secara optimal untuk mendapatkan hasil *output* yang maksimal. Perhitungan efisiensi setiap variabel pada KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017 disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Target of Units Annual 2017 Efficiency 100%

Variabel	Aktual	Target	To Gain	Archived
Total Modal	Rp 6.125.296.113	Rp 6.125.296.113	0%	100%
Total Aset	Rp 5.453.659.232	Rp 5.453.659.232	0%	100%
Biaya Operasional	Rp 714.398.406	Rp 714.398.406	0%	100%
Total Pembiayaan	Rp 1.408.229.800	Rp 1.408.229.800	0%	100%
Total Pendapatan	Rp 1.285.070.590	Rp 1.285.070.590	0%	100%

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel hasil pengolahan dan analisis nilai efisiensi di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2017 telah efisien dengan melihat pada skor *Archived* (nilai yang harus dicapai) sebesar 100% pada seluruh variabel *input* maupun variabel *output*. Lebih lanjut dibuktikan dari skor *To Gain* sebesar 0% (nilai yang disarankan perhitungan DEA untuk mencapai efisien) artinya bahwa tidak diperlukan peningkatan atau penurunan pada variabel *input* maupun variabel *output*. Efisiensi yang terjadi dapat dilihat melalui nilai aktual sama dengan nilai target yang di tetapkan oleh DEA.

b. Analisis Efisiensi Teknis KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2018

Hasil perhitungan nilai efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2018 atau tahun sebelum terjadi Pandemi Covid-19, KJKS Artha Sarana Barokah menunjukkan hasil kinerja keuangan

dengan tingkat efisiensi sempurna sebesar 100% yang artinya bahwa KJKS Artha Sarana Barokah telah mampu mengelola *input* secara optimal untuk mendapatkan hasil *output* yang maksimal. Perhitungan efisiensi setiap variabel pada KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Target of Units Annual 2018 Efficiency 100%

Variabel	Aktual	Target	To Gain	Archived
Total Modal	Rp 6.279.243.150	Rp 6.279.243.150	0%	100%
Total Aset	Rp 5.493.253.199	Rp 5.493.253.199	0%	100%
Biaya Operasional	Rp 768.395.022	Rp 768.395.022	0%	100%
Total Pembiayaan	Rp 1.512.386.650	Rp 1.512.386.650	0%	100%
Total Pendapatan	Rp 1.285.316.016	Rp 1.285.316.016	0%	100%

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel hasil pengolahan dan analisis nilai efisiensi di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2018 telah efisien dengan melihat pada skor *Archived* (nilai yang harus dicapai) sebesar 100% pada seluruh variabel *input* maupun variabel *output*. Lebih lanjut dibuktikan dari skor *To Gain* sebesar 0% (nilai yang disarankan perhitungan DEA untuk mencapai efisien) artinya bahwa tidak diperlukan peningkatan atau penurunan pada variabel *input* maupun variabel *output*. Efisiensi yang terjadi dapat dilihat melalui nilai aktual sama dengan nilai target yang di tetapkan oleh DEA

c. Analisis Efisiensi Teknis KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2019

Hasil perhitungan nilai efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2019 atau tahun sebelum terjadi Pandemi Covid-19, KJKS Artha Sarana Barokah menunjukkan hasil kinerja keuangan

dengan tingkat efisiensi sempurna sebesar 100% yang artinya bahwa KJKS Artha Sarana Barokah telah mampu mengelola *input* secara optimal untuk mendapatkan hasil *output* yang maksimal. Perhitungan efisiensi setiap variabel pada KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2019 disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Target of Units Annual 2019 Efficiency 100%

Variabel	Aktual	Target	To Gain	Archived
Total Modal	Rp 6.756.033.126	Rp 6.756.033.126	0%	100%
Total Aset	Rp 5.465.275.784	Rp 5.465.275.784	0%	100%
Biaya Operasional	Rp 1.141.926.411	Rp 1.141.926.411	0%	100%
Total Pembiayaan	Rp 2.087.714.000	Rp 2.087.714.000	0%	100%
Total Pendapatan	Rp 1.351.355.300	Rp 1.351.355.300	0%	100%

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel hasil pengolahan dan analisis nilai efisiensi di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2019 telah efisien dengan melihat pada skor *Archived* (nilai yang harus dicapai) sebesar 100% pada seluruh variabel *input* maupun variabel *output*. Lebih lanjut dibuktikan dari skor *To Gain* sebesar 0% (nilai yang disarankan perhitungan DEA untuk mencapai efisien) artinya bahwa tidak diperlukan peningkatan atau penurunan pada variabel *input* maupun variabel *output*. Efisiensi yang terjadi dapat dilihat melalui nilai aktual sama dengan nilai target yang di tetapkan oleh DEA

d. Analisis Efisiensi Teknis KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2020

Hasil perhitungan nilai efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2020 atau tahun saat terjadi Pandemi Covid-19, KJKS Artha Sarana Barokah menunjukkan hasil kinerja keuangan tidak

efisien dengan nilai efisiensi 95,2% atau tidak memenuhi kriteria efisien sempurna yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100% atau 1. Artinya bahwa KJKS Artha Sarana Barokah tidak mampu mengelola *input* secara optimal untuk mendapatkan hasil *output* yang maksimal. Perhitungan efisiensi setiap variabel pada KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2020 disajikan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9.

Tabel 4. 8 Target of Units Annual 2020 Efficiency 95,2%

Variabel	Aktual	Target	To Gain	Archived
Total Modal	Rp 7.140.554.789	Rp 7.140.554.789	0%	100%
Total Aset	Rp 6.325.605.043	Rp 6.325.605.043	0%	100%
Biaya Operasional	Rp 1.135.569.094	Rp 1.135.569.094	0%	100%
Total Pembiayaan	Rp 1.371.675.800	Rp 2.077.610.109	51%	49%
Total Pendapatan	Rp 1.283.690.307	Rp 1.350.369.650	5%	95%

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Peningkatan Efisiensi oleh DEA

Variabel Output	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Project Value
Total Pembiayaan	Rp 1.371.675.800	Rp 71.249.616	Rp 634.684.693	Rp 2.077.610.109
Total Pendapatan	Rp 1.283.690.307	Rp 66.679.343	-	Rp 1.350.369.650

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan kedua tabel hasil pengolahan dan analisis nilai efisiensi di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah pada tahun 2020 tidak efisien dengan melihat skor *Archived* (nilai yang harus dicapai) pada variabel total pembiayaan hanya sebesar 49% dan total pendapatan hanya sebesar 95%. Untuk mencapai skor efisiensi sempurna, hasil perhitungan DEA memberikan saran untuk menambah nilai variabel sejumlah yang ditentukan melalui skor *To*

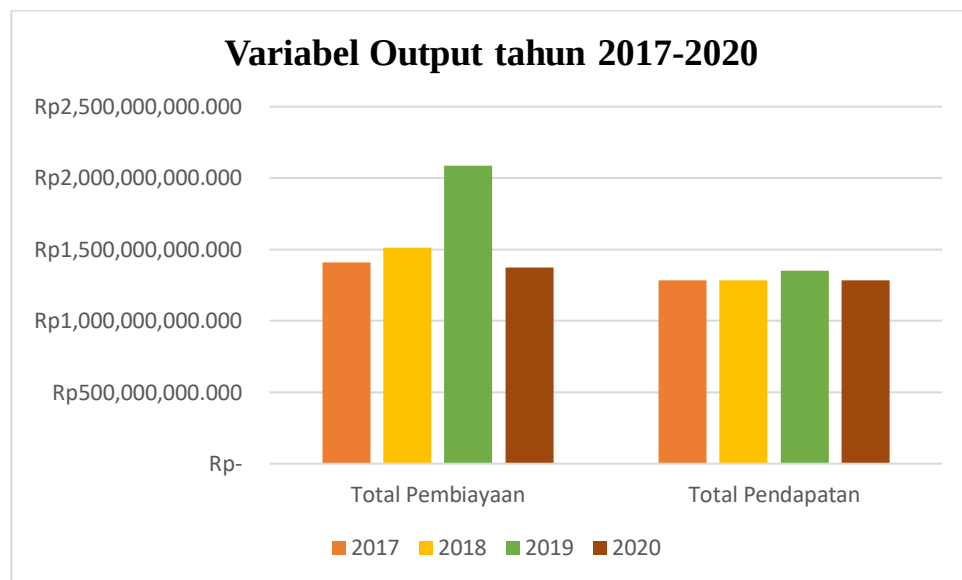
Gain. Pada variabel total pembiayaan perlu menambahkan jumlah pembiayaan yang disalurkan untuk tahun yang akan datang sebesar 51% dari total pembiayaan sekarang. Hasil perhitungan DEA menunjukkan nilai *Radial Movement* atau nilai yang perlu ditambahkan untuk mencapai nilai efisiensi sempurna yaitu sebesar 71.249.616 dalam satuan Rupiah dan nilai *Slack movement* atau nilai untuk mencapai hasil efisiensi yang lebih optimal yaitu sebesar 634.684.693 dalam satuan Rupiah. Sehingga total variabel pembiayaan yang harus dicapai untuk hasil efisien sempurna adalah sejumlah 2.077.610.109 dalam satuan Rupiah. Kemudian pada variabel total pendapatan juga perlu menambah jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar 5% dari total pendapatan sekarang. Hasil perhitungan DEA menunjukkan nilai *Radial Movement* atau nilai yang perlu ditambahkan untuk mencapai nilai efisiensi sempurna yaitu sebesar 66.679.343 dalam satuan Rupiah. Setelah ditambahkan nilai *Radial Movement* total pendapatan yang harus diperoleh adalah sejumlah 1.350.369.650 dalam satuan Rupiah.

Sedangkan melihat pada seluruh variabel *input*, skor *Archived* (nilai yang harus dicapai) sebesar 100% sehingga telah tercapai tingkat efisien sempurna. Lebih lanjut dibuktikan dari skor *To Gain* sebesar 0% (nilai yang disarankan perhitungan DEA untuk mencapai efisien) artinya bahwa tidak diperlukan peningkatan atau penurunan pada seluruh variabel *input*.

4.4.2 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inefisiensi KJKS Artha Sarana Barokah dan Hubungannya dengan Pandemi Covid-19

Pada tahun 2020 kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah mengalami inefisiensi dengan capaian nilai efisiensi hanya 95,2% dimana seharusnya tingkat efisiensi sempurna sama dengan nilai 100%. Penyebab inefisiensi terletak pada

variabel *output* yaitu total pembiayaan dan total pendapatan yang menurun pada saat tahun terjadinya Pandemi Covid-19. Perubahan jumlah variabel *output* berupa total pendapatan dan total pembiayaan pada KJKS Artha Sarana Barokah selama kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2020 disajikan pada Gambar 4.9.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 9 Total Pembiayaan dan Total Pendapatan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

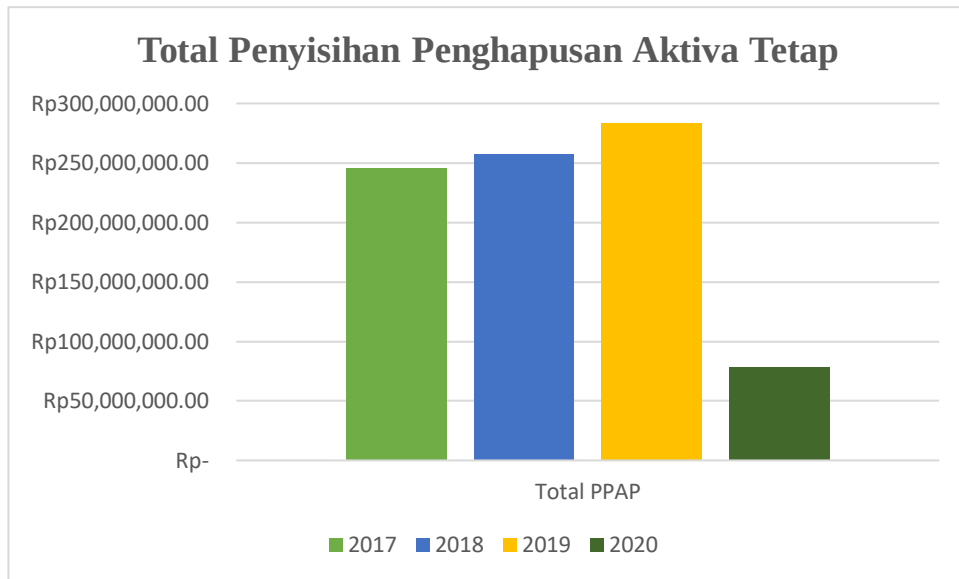
Gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 KJKS Artha Sarana Barokah mencapai total pembiayaan dan total pendapatan tertinggi selama kurun waktu periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Namun pada saat terjadi Pandemi Covid-19 terjadi penurunan signifikan yaitu total pembiayaan menurun sebesar 34% pada rata-rata variabel total pembiayaan dan total pendapatan. Fenomena ini dikonfirmasi kepada narasumber kedua selaku Manajer Operasional KJKS Artha Sarana Barokah melalui wawancara yang telah dilakukan, beliau membenarkan bahwa tahun 2020 jumlah pembiayaan yang disalurkan menurun signifikan terutama pada kuartal ke-3 dan kuartal ke-4 tahun berjalan karena merupakan puncak terjadinya Pandemi Covid-19. Tahun 2020 pada kuartal ke-1

kegiatan operasional masih berjalan dengan baik. Kemudian pada kuartal ke-2 dalam rangka percepatan penanganan virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengeluarkan larangan untuk melakukan aktivitas di luar rumah oleh pemerintah sehingga kegiatan operasional mulai terhambat meskipun KJKS Artha Sarana Barokah tetap membuka kantor dengan pembatasan jam kerja pukul dari 08.00-14.00 WIB. Faktor dominan yang mengakibatkan turunnya pembiayaan adalah pada kuartal ke-3 dan 4 banyak terdapat pembiayaan bermasalah pada para mitra kerjasama dan nasabah dan cenderung mengarah ke gagal bayar. Sebab-sebab pembiayaan bermasalah dan gagal bayar ada berbagai macam antara lain:

1. Nasabah meninggal dunia karena terpapar virus Covid-19 dan tidak ada yang bertanggung jawab atas pelunasan sisa pembiayaan di KJKS Artha Sarana Barokah.
2. *Wan prestasi* yaitu pada saat mitra kerjasama atau nasabah tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban sebagaimana yang ditentukan dalam kesepakatan yang telah dibuat pada saat awal melakukan pembiayaan.
3. Nasabah kehilangan pekerjaan atau terkena Putus Hubungan Kerja (PHK) sehingga kewajiban angsuran pokok yang dibayarkan setiap bulan menjadi terhambat karena tidak adanya pemasukan dari sisi nasabah.

Untuk mengatasi mitra kerjasama dan nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah atau cenderung gagal bayar, KJKS Artha Sarana Barokah akan menutup kerugian Akun Piutang atau Pembiayaan dengan cara akan diambilkan pada Akun Penyisihan Penghapusan Aktiva Tetap (PPAP). Gambar 4.10 menyajikan

perubahan akun PPAP KJKS Artha Sarana Barokah selama tahun 2017 hingga tahun 2020.



Sumber: data sekunder, diolah

Gambar 4. 10 Total Penyisihan Penghapusan Aktiva Pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2017-2020

Berdasarkan gambar di atas, akun PPAP pada KJKS Artha Sarana Barokah dari tahun sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang artinya bahwa sebagian besar kegiatan angsuran pembiayaan berjalan normal dan lancar sehingga tidak diperlukan pengambilan sejumlah dana dari akun PPAP untuk menutup kerugian kasus angsuran macet atau gagal bayar. Sedangkan pada tahun saat terjadinya Pandemi Covid-19, akun PPAP menurun secara drastis menurun drastis dari Rp. 283.718.141,22 menjadi tersisa Rp. 78.532.968,47 atau minus sebesar 72% dari tahun 2019 serta sampai pada titik terendah sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2020. Artinya bahwa sebagian besar jumlah pada akun PPAP diambil untuk menutup kerugian KJKS Artha Sarana Barokah untuk kasus atas hal-hal yang menyebabkan piutang tidak tertagih sepanjang tahun terjadinya Pandemi Covid-19 atau tahun 2020.

Melihat pada gambar di atas, Total pendapatan juga mengalami penurunan meskipun tidak signifikan yaitu sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Meskipun banyak terjadi gagal bayar tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan karena sejak awal terjadinya kesepakatan pembiayaan KJKS Artha Sarana Barokah juga menyiapkan asuransi yang dibayar bersamaan ketika pembiayaan tersebut direalisasikan. Asuransi dimaksudkan untuk kejadian luar biasa yang dialami mitra kerjasama dan nasabah sehingga kerugian atau penurunan pendapatan karena kejadian tidak terduga dapat dihindari oleh KJKS Artha Sarana Barokah. Faktor dominan penurunan pendapatan didasari oleh penurunan pembiayaan karena kebijakan selektif pembiayaan yang diterapkan oleh KJKS Artha Sarana Barokah.

4.4.3 Analisis Kebijakan KJKS Artha Sarana Barokah dalam Mengatasi Inefisiensi

Seperti yang telah diketahui bahwa Pandemi Covid-19 mengakibatkan kemerosotan ekonomi diikuti dengan kenaikan inflasi di hampir seluruh negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2020, Indonesia telah mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -4,19% dan mengantarkan Indonesia ke fase ekonomi resesi (Hidayanti *et al.*, 2021).

Sebelum masa Pandemi Covid-19, pihak manajemen KJKS Artha Sarana Barokah mengatasi kewajiban tidak tertagih secara akutansi dengan akun Hapus Buku dan Hapus Tagih. Hapus Buku digunakan ketika kewajiban tidak tertagih sudah berusaha ditagih dalam waktu lama dan melewati batas waktu ketentuan penagihan tetapi tidak kunjung dilunasi, kemudian kewajiban tersebut secara akutansi telah dianggap lunas namun piutang tersebut masih berusaha untuk ditagih dan mengharapkan suatu saat peminjam akan melunasinya. Apabila berhasil

melakukan penagihan maka akan dihitung sebagai akun Pendapatan. Sedangkan Hapus Tagih terjadi apabila umur kewajiban tidak tertagih sudah lama dan pihak KJKS sudah melakukan segala upaya untuk melakukan penagihan namun peminjam tidak mempunyai niat baik untuk melunasi sehingga akan diputuskan bahwa pihak KJKS sudah tidak mengharapkan lagi kewajiban tersebut dilunasi.

Pada masa Pandemi Covid-19 terutama puncaknya pada tahun 2020, KJKS Artha Sarana Barokah menerapkan kebijakan pembiayaan selektif bagi para mitra kerjasama dan nasabah. Kebijakan pembiayaan selektif merupakan bentuk sikap hati-hati manajemen dalam memilih dan menyortir mitra kerjasama dan nasabah yang akan diberikan pembiayaan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menghindari kerugian dan memastikan mitra kerjasama dan nasabah dapat melunasi pembiayaan meskipun di kemudian hari terjadi Pandemi Covid-19 berkelanjutan. Implikasi dari kebijakan ini yakni banyak pembiayaan yang telah diajukan terpaksa tidak disetujui karena terdapat pertimbangan dan analisa faktor kemampuan bayar berdasarkan prinsip 5C + 1S (*Character, Capital, Condition of Economy, Capacity, Collateral, Syariah*) yang lebih ketat dari sebelumnya oleh nasabah dan mitra kerjasama. Kebijakan ini berhasil diterapkan namun terdapat kelemahan yakni mengakibatkan total pembiayaan yang disalurkan oleh KJKS Artha Sarana Barokah menjadi turun dan apabila diterapkan dalam jangka waktu panjang akan menurunkan akumulasi total pendapatan secara berkala.

Lebih lanjut sebagai saran untuk kebijakan yang diambil di masa yang akan datang, strategi bisnis yang dapat ditempuh oleh KJKS yaitu dapat mencari segmentasi market pembiayaan yang relatif tidak terdampak Pandemi Covid-19. KJKS Artha Sarana Barokah dapat memilih fokus pada pembiayaan sektor

kesehatan, sektor teknologi, sektor konstruksi, dan sektor sembako karena merupakan sektor yang tahan dan tetap dibutuhkan masyarakat dalam kondisi apapun. Selain itu dari sisi strategi manajemen, KJKS Artha Sarana Barokah perlu menyesuaikan perbaikan pada manajemen internal seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pembiayaan dan pelayanan di masa Pandemi Covid-19 seperti penyesuaian jam kerja, penyesuaian tunjangan dan gaji, penyesuaian perpanjangan kontrak karyawan, penyesuaian prosedur dan waktu pembayaran simpanan wajib serta peraturan menanggapi kebijakan selektif pembiayaan yang telah diterapkan.

Kemudian saran selanjutnya adalah tetap menjalin hubungan baik dengan para mitra kerjasama dan nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah berlandaskan asas koperasi yaitu kekeluargaan selaku entitas yang merupakan wadah pembiayaan supaya nasabah tetap nyaman dalam melaksanakan tanggung jawab melunasi sisa pembiayaan. Strategi intervensi yang ditempuh dalam pemecahan masalah pembiayaan macet (*Non Performing Loan*) ini dapat berupa penyesuaian angsuran dengan kondisi ekonomi nasabah saat Pandemi Covid-19 misalnya dengan pengurangan nominal angsuran pokok, perpanjangan masa angsuran pokok, penundaan pelunasan kewajiban sampai waktu yang ditentukan oleh KJKS. Dengan penyelesaian masalah yang baik, diharapkan juga dapat menarik masyarakat untuk menjadi anggota nasabah baru di KJKS Artha Sarana Barokah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu:

1. Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 telah berdampak secara langsung pada kegiatan usaha koperasi di Indonesia akibat dari seluruh aktivitas masyarakat dibatasi oleh Pemerintah melalui PSBB dan PPKM guna menekan laju penyebaran virus Covid-19.
2. Tingkat efisiensi KJKS Artha Sarana Barokah dengan menggunakan metode DEA pada periode tahun penelitian 2017, 2018, dan 2019 tercapai nilai efisien sempurna yaitu sama dengan nilai 1 atau 100%. Sehingga dapat disimpulkan dari segi kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah telah beroperasi secara optimal.
3. Pada tahun 2020 saat terjadinya Pandemi Covid 19 menunjukkan hasil tidak efisien dengan nilai 95,2% sehingga termasuk kategori $<100\%$ atau <1 disimpulkan bahwa kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah tidak efisien Penyebab tidak efisien adalah penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan serta pendapatan usaha yang diperoleh oleh KJKS Artha Sarana Barokah.
4. Variabel *output* yang perlu ditingkatkan nilainya untuk mencapai kinerja keuangan dengan nilai efisiensi sempurna pada KJKS Artha Sarana Barokah yaitu variabel total pembiayaan sebesar 51% dan variabel total pendapatan sebesar 5%.

5. Berdasarkan hasil konfirmasi wawancara yang dilakukan kepada pihak KJKS Artha Sarana Barokah, kondisi kinerja keuangan entitas menurun terpengaruh oleh Pandemi Covid-19 dan langkah awal untuk menghindari dampak berkelanjutan adalah menerapkan kebijakan pembiayaan selektif.
6. Kebijakan yang perlu diterapkan oleh KJKS Artha Sarana Barokah untuk masa yang akan datang adalah kebijakan pembiayaan sektor yang minim terdampak oleh Pandemi Covid-19, penyesuaian SOP entitas, dan tetap menjalin hubungan baik dengan mitra kerjasama dan nasabah.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yakni:

1. Bagi pihak manajemen KJKS, dalam meningkatkan efisiensi kinerja keuangan dapat menggunakan pertimbangan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi variabel *input* dan *output* sesuai dengan target yang ingin direalisasikan pada tahun tersebut. Saran-saran yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menata manajemen dari segi operasional dan pembiayaan untuk lebih siap dalam menghadapi Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan maupun pasca Pandemi Covid-19.
2. Bagi anggota KJKS, penelitian ini memberikan gambaran kinerja keuangan KJKS Artha Sarana Barokah sebelum dan saat Pandemi Covid-19 sehingga dapat memberikan pertimbangan untuk mengambil sikap terhadap simpanan

yang telah ditanamkan pada KJKS dan pertimbangan ketika melakukan kegiatan pembiayaan dan kerjasama dengan KJKS Artha Sarana Barokah.

3. Bagi peneliti, memberikan gambaran prespektif bahwa pengukuran kinerja keuangan tidak hanya melalui rasio keuangan saja namun dapat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dapat dimodifikasi dengan berbagai pendekatan dan asumsi yang berlaku.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan saat melakukan penelitian yaitu:

1. Aset tetap pada KJKS Artha Sarana Barokah seperti pada daftar Aktiva Tetap yaitu akun tanah serta akun gedung dan kantor tidak pernah dilakukan depresiasi atau revaluasi sehingga nilai yang disajikan dalam laporan keuangan bukan merupakan nilai wajar atau harga pasar saat ini.
2. Variabel yang digunakan masih terbatas oleh pendekatan intermediasi sehingga belum bisa mengeksplorasi variabel lain dalam laporan keuangan

Melihat dari keterbatasan yang ditemui selama penelitian berlangsung, maka saran untuk penelitian selanjutnya yakni:

1. Dapat melakukan uji efisiensi dengan berbagai model pendekatan parametric yaitu *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA), *Thick Frontier Approach* (TFA) dan pendekatan non-parametrik lain yaitu *Free Disposable Hull*.
2. Dapat melakukan uji efisiensi dengan menggunakan pendekatan aset dan pendekatan produksi.

3. Dapat melakukan uji efisiensi dengan menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS).
4. Dapat mengeksplorasi lebih banyak entitas lagi dan menggunakan data laporan keuangan dengan periode yang lebih panjang lagi untuk mengukur tingkat efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (2019). Lembaga Keuangan Syariah. Bengkulu: Penerbit CV Zigie Utama.
- Ali, M. M., & Ascarya. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri). *TAZKIA: Islamic Finance & Business Review*, 5(2), 110–125.
- Arifqi, M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 95–111.
- Arnawa, I. N. A. T., Putra, I. M. P. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan-Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan-Pinjam (KSP) “X” Singaraja. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*, 2(1), 1-11.
- Ascarya. (2017). Comparing The Technical Efficiency of Leading Baitul Maal Wat Tamwil and Conventional Cooperatives in Indonesia. *International Statistical Institute (ISI) Regional Statistics Conference, Bali, Indonesia, March*, 1–13.
- Bagus S, A. D., & Ryandono, M. N. H. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(8), 657-667.
- Banker, R. D., Charnes, A., & Cooper, W. W. (1984). Some Models for Estimating Technical and Scale Inefficiencies in Data Envelopment Analysis. *Management Science*, 30(9), 1078–1092.
- Budiasih, Y., Asriyal, & Mardika, I. H. (2019). Tingkat Efisiensi Koperasi di Kota Tangerang Selatan dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Mpu Procuratio : Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 236-243.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65.
- Charnes, A., Cooper, W., & Rhodes, E. (1978). Measuring Efficiency of Decision Making Unit. *European Journal of Operational Research*, 2(6), 429–444.
- Cholik, A. A. (2013). Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 167-182.
- Damayanti, U. R. (2018). Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Tansiq*, 1(2), 120-137.
- Faolina, D., & Mutimatun, N. (2017). Peran Koperasi Syariah dalam Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di KJKS BMT Insan Mandiri

- Sragen). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farras, Y. E. I., Ibrahim, M. A., & Maulida, I. S. R. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Koperasi Syariah BMT itQan dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 134–140.
- Farrell, M. J. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, 120(3), 253–290.
- Freixas, X., & Rochet, J. C. (2008). *Microeconomics of Banking (Second)*. London: MIT Press.
- Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E. (2003). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bank Indonesia*, 1(5) 1-28.
- Harahap, A. T. (2017). Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Bisnis Corporate*, 2(2), 1-15.
- Hidayanti, W., Kirana, H. J., Yustitia, A. M., Widyaningrum, H., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 333-340.
- Hidayat, H. R. (2011). Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Data Envelopment Analysis). *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 1–19.
- Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. *Jurnal Progress Conference*, 2(16), 672–679.
- Iman, M., & Mihajat, S. (2016). Contemporary Practice of Ribā, Gharar and Maysir in Islamic Banking and Finance. *International Journal of Islamic Management and Business*, 2(2), 1–19.
- Inovella, A. S. (2018). Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ismail, F., Shabri Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). Efficiency of Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 92–107.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021) Data Perkembangan Koperasi-Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), 177–187.
- Lestari, E. P. (2007). Disparitas Efisiensi Teknis Antar Sub Sektor dalam Industri

- Manufaktur di Indonesia, Aplikasi Data Envelopment Analysis. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3(1), 10–26.
- Mannan, Muhammad A. 1971. *The Economic Enterprise in Islam*. India: Markazi Maktaba Islami
- Menik, A., & Diah, L. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Permata Hidayatullah Lombok Timur. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September 1*, 1–14.
- Menita, H. A. (2017). Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam. *Al-Intaj*, 3(1), 216–238.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia.
- Nasution, A. C. (2017). Efficiency of Baitul Maal wa Tamwil (BMT) as Islamic Microfinance Institution in Indonesia: An Application of Data Envelopment Analysis. *ISLAMINOMIC JURNAL Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(3), 17-35.
- Niswah, F. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 937-951.
- Nugraha, B. W. (2013). Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 272-284.
- Oktaviani, A. D. (2017). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Nilai Islam. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pebrianti, I. Y. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 424–434.
- Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 16 Tahun 2015 tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), https://diskopukm.jambiprov.go.id/file/file_dokumen/1562641641PERMEN_11_TAHUN_2017.pdf
- Puspita Nasution, E. (2017). Kebijakan Pembiayaan Murabahah dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Syariah. *Hukum Islam*, 16(2), 200–208.
- Ramdhani, A. (2019). Analisis Efisiensi Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Kota Jakarta Selatan Periode 2013-2017. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rizky, S., & Khosmas, F. Y. (2007). Analisis Sumber Modal pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah. *Jurnal Untan*, 7(12), 1–9.
- Rufaida, E. R., & Alamsyah, A. (2019). Metode Pengakuan Pendapatan Bagi Hasil.

Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 3(1), 27–39.

- Satar, M., & Agesti, R. (2018). Pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010-2106. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(56), 51–69.
- Sidang, N. K., & Feriyanto, N. (2021). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 48-62.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68.
- Sofiani, T. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 135-151.
- Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 156-172.
- Syauqoti, R., & Ghozali, M. (2018). Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional. *Iqtishoduna*, 14(1), 15–30.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, https://koperasiukm.lampungprov.go.id/uploads/uu_tentang_perkoperasian.pdf.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/undang-undang/Documents/UU%20no%201%20th%202013%20ttg%20Lembaga%20Keuangan%20Mikro.pdf>
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap Total Pembiayaan pada Koperasi Pedagang Pasar Syariah Tanah Abang Jakarta Pusat. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 84–106.
- Yusniar, M. W. (2011). Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia dengan Pendekatan DEA dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1(2), 175-195.
- Yusuf, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Esensi*, 6(1), 101–112.
- Zahriya, A. F., & Isgiyarta, J. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Syariah dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah (Studi Kasus pada KSPPS Tingkat Jawa Tengah Tahun 2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun

2017

- Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017

Lampiran : III
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH" SEMARANG
KOMPOSISI AKTIVA DAN PASIVA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

A K T I V A	TAHUN 2017 (Rp.)	%	TAHUN 2016 (Rp.)	%
AKTIVA LANCAR				
Kas Dan Bank	1,607,119,552.11	24.31	1,421,813,525.86	25.17
Pembayaran	4,905,974,200.00	74.21	4,075,932,340.59	72.17
PPAP	(250,990,915.02)	(3.79)	(198,917,813.57)	(3.52)
Jumlah Aktiva Lancar	6,262,502,837.09	94.72	5,298,828,052.88	93.82
AKTIVA TETAP				
Tanah	47,395,000.00	0.72	47,395,000.00	0.84
Bangunan	360,398,450.00	5.45	360,398,450.00	6.38
Kendaraan	19,850,000.00	0.30	-	-
Peralatan	170,349,500.00	2.58	149,705,500.00	2.65
Harga Perolehan	987,992,950.00	9.05	557,498,950.00	9.87
Akumulasi Penyusutan Ak. Tetap	(249,197,669.92)	(3.77)	(208,580,351.31)	(3.69)
Jumlah Aktiva Tetap	348,795,280.08	5.28	348,918,598.69	6.18
TOTAL AKTIVA	6,611,298,117.17	100.00	5,647,746,651.57	100.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
	TAHUN 2017 (Rp.)	%	TAHUN 2017 (Rp.)	%
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Simpanan Anggota	5,562,448,486.89	84.14	4,720,709,503.05	83.59
Hutang ZIS	6,652,152.00	0.10	6,652,152.00	0.12
Hutang Pajak	1,308,300.00	0.02	628,684.83	0.01
Dana SHU	19,140,592.49	0.29	12,786,474.09	0.23
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	42,667,000.00	0.65	42,027,000.00	0.74
Jumlah Kewajiban Lancar	5,632,216,531.38	85.19	4,782,803,813.97	84.69
EKUITAS				
Simpanan Pokok	78,960,000.00	1.19	70,350,000.00	1.25
Simpanan Wajib	274,690,000.00	4.15	248,595,000.00	4.40
Modal Penyertaan	245,000,000.00	3.71	245,000,000.00	4.34
Modal Sumbangan	23,485,000.00	0.36	23,485,000.00	0.42
Cadangan	186,312,625.62	2.82	135,479,678.43	2.40
SHU Tahun Berjalan	175,995,890.80	2.66	142,033,158.76	2.51
Jumlah Ekuitas	984,443,516.42	14.89	864,942,837.19	15.31
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6,611,298,117.17	100.00	5,647,746,651.57	100.00

- Laporan Laba-Rugi Tahun 2017

III
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH" SEMARANG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

KETERANGAN	CATATAN	TAHUN 2017 Rp.	TAHUN 2016 Rp.
PELAYANAN ANGGOTA			
Pelayanan Bruto Anggota	16	1,241,186,450.94	1,133,388,482.99
Beban Pokok Penjualan Hak Bagi Hasil	17	(381,960,012.86)	(372,601,844.83)
Hasil Usaha Bruto		859,226,438.08	760,786,638.16
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Usaha	18	(714,397,409.02)	(673,373,735.01)
Hasil Usaha Netto		144,829,029.06	87,412,903.15
Pendapatan Dan Biaya Lain-lain	19	43,578,726.25	65,954,140.44
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		188,407,755.31	153,367,043.59
Beban Taksiran Pajak	20	(12,411,864.51)	(11,333,884.83)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		175,995,890.80	142,033,158.76

(lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini)

- Penjelasan Pos Tertentu pada Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2017

C PENJELASAN POS-POS TERTENTU		TAHUN 2017 PER 31 DESEMBER	TAHUN 2016 PER 31 DESEMBER
1. KAS DAN BANK		Rp. 1,607,119,552.11	Rp. 1,421,813,525.86
Jumlah tersebut terdiri dari			
- Kas	Rp. 143,586,600.00	Rp. 37,949,800.00	
- BMT Binama	Rp. 497,078,399.20	Rp. 800,092,015.20	
- BSM	Rp. 958,555,552.06	Rp. 576,194,477.81	
- Bank Jateng	Rp. -	Rp. -	
- BMT Hudatama	Rp. 7,899,000.85	Rp. 7,577,232.85	
Jumlah	Rp. 1,607,119,552.11	Rp. 1,421,813,525.86	
2. PEMBIAYAAN ANGGOTA.....	Rp. 4,905,974,200.00	Rp. 4,075,932,340.59	
Jumlah tersebut terdiri dari			
- Murabahah	Rp. 3,497,744,400.00	Rp. 3,121,582,040.59	
- Ijarah	Rp. 1,161,045,300.00	Rp. 743,834,000.00	
- Qord	Rp. 13,908,200.00	Rp. 15,832,700.00	
- Mudharabah	Rp. 66,361,800.00	Rp. 1,540,200.00	
- Musyarakah	Rp. 166,914,500.00	Rp. 193,143,400.00	
Jumlah	Rp. 4,905,974,200.00	Rp. 4,075,932,340.59	
3. PENYISIHAN PPAP.....	Rp. (249,197,669.92)	Rp. (198,917,813.57)	
Jumlah tersebut merupakan saldo penyisihan ppap akhir periode.			
4. Aktiva Tetap.....	Rp. 597,992,950.00	Rp. 348,918,598.28	
Jumlah tersebut terdiri dari			
- Tanah	Rp. 47,395,000.00	Rp. 47,395,000.00	
- Gedung	Rp. 360,398,450.00	Rp. 360,398,450.00	
- Kendaraan	Rp. 19,850,000.00	Rp. -	
- Peralatan	Rp. 170,349,500.00	Rp. 149,705,500.00	
- Akumulasi Penyutan Aktiva Tetap	Rp. -	Rp. (208,580,351.72)	
Nilai Buku	Rp. 597,992,950.00	Rp. 348,918,598.28	
5. HUTANG SIMPANAN ANGGOTA.....	Rp. 5,562,448,486.89	Rp. 4,720,709,503.05	
Jumlah tersebut terdiri dari			
Simpanan Sirela	Rp. 4,435,930,031.65	Rp. 3,411,437,983.50	
Simpanan Qurban	Rp. 57,913,459.83	Rp. 35,719,872.94	
Simpanan Wadiah	Rp. 16,896,466.95	Rp. 15,611,163.31	
Simpanan Wadiah Titipan	Rp. 24,208,528.46	Rp. 16,440,483.30	
Simpanan Berjangka 3 Bulan	Rp. 97,000,000.00	Rp. 260,000,000.00	
Simpanan Berjangka 6 Bulan	Rp. 226,000,000.00	Rp. 207,000,000.00	
Simpanan Berjangka 12 Bulan	Rp. 704,500,000.00	Rp. 774,500,000.00	
Jumlah	Rp. 5,562,448,486.89	Rp. 4,720,709,503.05	

6. HUTANG ZIS.....	Rp.	6.652.152,00	-	Rp.	6.652.152,00
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang ZIS akhir periode.					
7. HUTANG PAJAK.....	Rp.	1.308.300,00	-	Rp.	638.664,83
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak akhir periode.					
8. DANA SHU.....	Rp.	19.140.572,49	-	Rp.	12.786.274,02
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Dana pendididkan	Rp.	8.354.449,91	Rp.	5.177.390,71	
- Dana sosial	Rp.	10.786.142,58	Rp.	7.609.883,31	
Jumlah	Rp.	19.140.572,49	-	Rp.	12.786.274,02
9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR.....	Rp.	42.667.000,00	-	Rp.	59.427,00
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Biaya RAT	Rp.	31.800.000,00	Rp.	31.600.000,00	
- Biaya Audit	Rp.	10.867.000,00	Rp.	10.367.000,00	
- Biaya Lain	Rp.	42.667.000,00	-	Rp.	42.057.000,00
Jumlah	Rp.	79.960.000,00	-	Rp.	79.950.000,00
10. SIMPANNAN POKOK.....	Rp.	274.690.000,00	-	Rp.	248.935.000,00
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pokok anggota akhir periode.					
11. SIMPANNAN WAKIL.....	Rp.	245.000.000,00	-	Rp.	245.000.000,00
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wakil anggota akhir periode.					
12. MODAL PENTERTAA.....	Rp.	23.485.000,00	-	Rp.	23.485.000,00
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Simpanan dari Anggota	Rp.	6.985.000,00	Rp.	6.985.000,00	
- Simpanan dari Hasil Usaha Vero	Rp.	16.500.000,00	Rp.	16.500.000,00	
Jumlah	Rp.	23.485.000,00	-	Rp.	23.485.000,00
14. CADANGAN.....	Rp.	186.312.625,62	-	Rp.	135.479.678,43
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan modal yang diambil dari bagian laba tahun sebelumnya					
15. SHU TAHUN BERALAM.....	Rp.	174.554.731,28	-	Rp.	142.023.158,76
Jumlah tersebut merupakan SHU tahun buku 2017 dan tahun 2016					
16. PENDAPATAN.....	Rp.	1.341.186.450,94	-	Rp.	1.113.388.483,99
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Pendapatan Perbaikan	Rp.	909.893.150,02	Rp.	857.401.600,00	
- Pendapatan Pajak	Rp.	18.019.922,52	Rp.	18.019.922,52	
- Pendapatan Jarak	Rp.	257.499.200,40	Rp.	158.046.200,00	
- Pendapatan Jasa Adm Simpanan	Rp.	277.791,52	Rp.	247.182,99	
- Pendapatan Jasa Adm Pembayaran	Rp.	62.666.300,00	Rp.	76.993.500,00	
Jumlah	Rp.	1.341.186.450,94	-	Rp.	1.113.388.483,99

11

17. BEBAN POKOK BAGI HAKI.....	Rp.	731.950.012,80	-	Rp.	732.601.664,83
Jumlah tersebut merupakan beban bagi hasil akhir tahun.					
- Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan	Rp.	245.789.735,00	Rp.	225.699.058,00	
- Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan Berjangka	Rp.	135.179.277,99	Rp.	145.502.798,00	
Jumlah	Rp.	381.969.012,99	-	Rp.	371.201.856,00
18. BEBAN USAHA.....	Rp.	714.392.492,02	-	Rp.	679.373.235,03
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Beban Gaji Pokok dan Karyawan	Rp.	252.432.600,00	Rp.	236.160.000,00	
- Beban Gaji Pengurus dan Pengawas	Rp.	64.099.800,00	Rp.	64.350.000,00	
- Beban Listrik	Rp.	1.878.000,00	Rp.	1.878.000,00	
- Beban Sewa	Rp.	100.161.900,00	Rp.	94.590.300,00	
- Beban Transportasi	Rp.	5.000.200,00	Rp.	5.345.200,00	
- Beban Urahan Lainnya	Rp.	1.735.000,00	Rp.	1.735.000,00	
- Beban Transportasi dan Internet	Rp.	6.210.800,00	Rp.	6.256.400,00	
- Beban Transportasi dan Internet	Rp.	1.243.000,00	Rp.	1.125.000,00	
- Beban Langganan Koran dan Majalah	Rp.	12.434.700,00	Rp.	11.782.100,00	
- Beban ATK, Foto Copy, Mebel	Rp.	1.735.000,00	Rp.	1.735.000,00	
- Beban Perawatan	Rp.	23.000,00	Rp.	23.000,00	
- Beban Perawatan	Rp.	34.580.000,00	Rp.	16.465.000,00	
- Beban BBM/ Transport	Rp.	26.637.000,00	Rp.	27.257.000,00	
- Beban Konsumsi	Rp.	3.765.000,00	Rp.	3.765.000,00	
- Beban Sewa Kendaraan	Rp.	2.632.000,00	Rp.	2.285.000,00	
- Beban Sosial	Rp.	4.652.000,00	Rp.	-	
- Beban Sewa Kendaraan	Rp.	12.450.000,00	Rp.	12.600.000,00	
- Beban Reput	Rp.	3.883.335,49	Rp.	7.462.000,00	
- Beban Audit	Rp.	6.000.000,00	Rp.	6.000.000,00	
- Beban BAT	Rp.	37.602.000,00	Rp.	37.610.000,00	
- Beban PMP	Rp.	46.686.754,90	Rp.	50.180.100,00	
- Beban Lain-lain	Rp.	18.019.922,52	Rp.	18.019.922,52	
- Beban Penyusutan Gedung	Rp.	18.461.979,41	Rp.	18.355.312,49	
- Beban Penyusutan Inventaris	Rp.	4.135.416,70	Rp.	-	
- Beban Penyusutan Kendaraan	Rp.	4.476.000,00	Rp.	3.649.200,00	
- Beban Zakat SHU	Rp.	-	Rp.	-	
- Beban Pajak	Rp.	159.600,00	Rp.	128.200,00	
- Beban PBB dan Kendaraan	Rp.	-	Rp.	-	
Jumlah	Rp.	714.392.492,02	-	Rp.	679.373.235,03
19. PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN.....	Rp.	43.578.726,25	-	Rp.	65.954.140,44
Jumlah tersebut merupakan pendapatan dan biaya lain-lain					
- Pendapatan Administrasi	Rp.	-	Rp.	-	
- Pendapatan Jasa Bank	Rp.	43.578.726,25	Rp.	67.304.140,44	
- Biaya lain-lain	Rp.	-	Rp.	(1.350.000,00)	
Jumlah	Rp.	43.578.726,25	-	Rp.	65.954.140,44
20. TAKSIRAN PAJAK.....	Rp.	(12.411.864,51)	-	Rp.	(11.333.894,83)
Jumlah tersebut merupakan taksiran pajak dengan perhitungan sebagai berikut :					
- Peredaran bruto Jan - Des 2017	Rp.	(12.411.864,51)			
1 % X Rp.12.411.864,51					
- Peredaran bruto Jan - Des 2016					
1 % X Rp.1.133.388.483,99					
Jumlah	Rp.	(12.411.864,51)	-	Rp.	(11.333.894,83)

12

Lampiran 2 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2018

- Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018

II
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH " SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

A K T I V A	CATATAN	TAHUN 2018 (Rp.)	TAHUN 2017 (Rp.)
AKTIVA LANCAR			
Kas Dan Bank	1	1.842.093.667	1.607.119.552
Piutang Anggota	2	3.326.837.650	3.497.744.400
Pembiayaan Anggota	3	1.512.386.650	1.408.229.800
PPAP	4	257.111.268	245.524.568
Jumlah Aktiva Lancar		6.424.206.699	6.267.569.184
AKTIVA TETAP	4		
Tanah		47.395.000	47.395.000
Bangunan		360.398.450	360.398.450
Kendaraan		19.850.000	19.850.000
Peralatan		185.327.500	170.349.500
Nilai Perolehan		612.970.950	597.992.950
Akumulasi Penyusutan Ak. Tetap		288.649.068	249.197.670
Jumlah Nilai Buku Aktiva Tetap		324.321.882	348.795.280
TOTAL AKTIVA		6.748.528.581	6.616.364.464
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		TAHUN 2018 (Rp.)	TAHUN 2017 (Rp.)
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Simpanan Anggota	5	5.620.595.822	5.561.848.487
Hutang Pajak	6	696.200	1.308.300
Dana SHU	7	20.359.823	19.140.592
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	8	46.047.500	42.667.000
Hutang ZIS	9	6.652.152	6.652.152
Jumlah Kewajiban Lancar		5.694.351.496	5.631.616.531
EKUITAS			
Simpanan Pokok	10	88.300.000	78.960.000
Simpanan Wajib	11	297.710.000	274.690.000
Modal Penyertaan	12	245.000.000	245.000.000
Hibah	13	23.485.000	23.485.000
Cadangan	14	249.152.329	186.312.626
SHU Tak Dibagi	15	1.393.245	
SHU Tahun Berjalan	16	149.136.510	176.300.307
Jumlah Ekuitas		1.054.177.084	984.747.932
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		6.748.528.581	6.616.364.464

(Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini)

- Laporan Laba-Rugi Tahun 2018

III
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH" SEMARANG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

KETERANGAN	CATATAN	TAHUN 2018 Rp.	TAHUN 2017 Rp.
PELAYANAN ANGGOTA			
Pelayanan Bruto Anggota	18	1,232,223,000.27	1,241,186,450.94
Beban Pokok Penjualan Hak Bagi Hasil	19	(367,628,336.90)	(381,960,012.86)
Hasil Usaha Bruto		864,594,663.37	859,226,438.08
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Usaha	20	(744,785,314.38)	(714,398,406.03)
Hasil Usaha Netto		119,809,348.99	144,828,032.05
Pendapatan Dan Biaya Lain-lain	21	38,623,161.50	43,884,139.18
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		158,432,510.49	188,712,171.23
Beban Pajak	22	(9,296,000.00)	(12,411,864.51)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		149,136,510.49	176,300,306.72

(Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini)

- Penjelasan Pos Tertentu pada Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2018

C PENJELASAN POS-POS TERTENTU

	TAHUN 2017 PER 31 DESEMBER	TAHUN 2016 PER 31 DESEMBER
1. KAS DAN BANK	Rp. 1,607,119,552.11	Rp. 1,421,813,525.86
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Kas	Rp 143,586,600.00	Rp 37,949,800.00
- BMT Binama	Rp 497,078,399.20	Rp 800,092,015.20
- BSM	Rp 958,555,552.06	Rp 576,194,477.81
- Bank Jateng	Rp -	Rp -
- BMT Hudatama	Rp 7,899,000.85	Rp 7,577,232.85
Jumlah	Rp. 1,607,119,552.11	Rp. 1,421,813,525.86
2. PEMBIAYAAN ANGGOTA.....	Rp. 4,905,974,200.00	Rp. 4,075,932,340.59
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Murabahah	Rp 3,497,744,400.00	Rp 3,121,582,040.59
- Ijarah	Rp 1,161,045,300.00	Rp 743,834,000.00
- Qord	Rp 13,908,200.00	Rp 15,832,700.00
- Mudharabah	Rp 66,361,800.00	Rp 1,540,200.00
- Musyarakah	Rp 166,914,500.00	Rp 193,143,400.00
Jumlah	Rp. 4,905,974,200.00	Rp. 4,075,932,340.59
3. PENYISIHAN PPAP.....	Rp. (249,197,669.92)	Rp. (198,917,813.57)
Jumlah tersebut merupakan saldo penyisihan ppap akhir periode.		
4. Aktiva Tetap.....	Rp. 597,992,950.00	Rp. 348,918,598.28
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Tanah	Rp 47,395,000.00	Rp 47,395,000.00
- Gedung	Rp 360,398,450.00	Rp 360,398,450.00
- Kendaraan	Rp 19,850,000.00	Rp -
- Peralatan	Rp 170,349,500.00	Rp 149,705,500.00
- Akumulasi Penyutan Aktiva Tetap	Rp -	Rp (208,580,351.72)
Nilai Buku	Rp. 597,992,950.00	Rp. 348,918,598.28
5. HUTANG SIMPANAN ANGGOTA.....	Rp. 5,562,448,486.89	Rp. 4,720,709,503.05
Jumlah tersebut terdiri dari		
Simpanan Sirela	Rp 4,435,930,031.65	Rp 3,411,437,983.50
Simpanan Qurban	Rp 57,913,459.83	Rp 35,719,872.94
Simpanan Wadiah	Rp 16,896,466.95	Rp 15,611,163.31
Simpanan Wadiah Titipan	Rp 24,208,528.46	Rp 16,440,483.30
Simpanan Berjangka 3 Bulan	Rp 97,000,000.00	Rp 260,000,000.00
Simpanan Berjangka 6 Bulan	Rp 226,000,000.00	Rp 207,000,000.00
Simpanan Berjangka 12 Bulan	Rp 704,500,000.00	Rp 774,500,000.00
Jumlah	Rp. 5,562,448,486.89	Rp. 4,720,709,503.05

6. HUTANG ZIS..... Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang ZIS akhir periode.	Rp. 6.652.152,00	-	Rp. 6.652.152,00
7. HUTANG PAJAK..... Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak akhir periode.	Rp. 1.308.300,00	-	Rp. 628.684,83
8. DANA SHU..... Jumlah tersebut terdiri dari : - Dana cadangan Jumlah	Rp. 19.140.592,42	Rp. 12.788.474,02	
	Rp. 8.354.448,91	Rp. 5.177.900,21	
	Rp. 10.786.143,51	Rp. 7.610.573,81	
	Rp. 19.140.592,42	Rp. 12.788.474,02	
9. BIAYA YANG HARUS DIKAYAR..... Jumlah tersebut terdiri dari : - Biaya Audit - Biaya Pajak - Biaya Lain Jumlah	Rp. 47.657.000,00	Rp. 59.497,00	
	Rp. 31.800.000,00	Rp. 31.660.000,00	
	Rp. 10.857.000,00	Rp. 10.357.000,00	
	Rp. 47.657.000,00	Rp. 42.037.000,00	
10. SPPANAN POKOK..... Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pokok anggota akhir periode.	Rp. 78.960.000,00	Rp. 70.350.000,00	
11. SPPANAN WAJIB..... Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wajib anggota akhir periode.	Rp. 274.690.000,00	Rp. 248.595.000,00	
12. MODAL PENYERTAAN..... Jumlah tersebut merupakan saldo modal Penyertaan akhir periode.	Rp. 245.000.000,00	Rp. 245.000.000,00	
13. MODAL SUMBERAN..... Jumlah tersebut terdiri dari : - Sumbangan dari APBD 2011 - Sumbangan dari Hasil Usaha Vario Jumlah	Rp. 23.485.000,00	Rp. 23.485.000,00	
	Rp. 6.985.000,00	Rp. 6.985.000,00	
	Rp. 16.500.000,00	Rp. 16.500.000,00	
	Rp. 23.485.000,00	Rp. 23.485.000,00	
14. CADANGAN..... Jumlah tersebut merupakan saldo pemupukan modal yang dibekuk dari bagian laba tahun sebelumnya	Rp. 186.312.625,62	Rp. 135.679.678,43	
15. SHU TAHUN BERJALAN..... Jumlah tersebut merupakan SHU tahun buku 2017 dan tahun 2016	Rp. 174.554.721,28	Rp. 142.033.158,76	
16. PENDAPATAN..... Jumlah tersebut terdiri dari : - Pendapatan Murabahah - Pendapatan MOA/SHA - Pendapatan Ijarah - Pendapatan Jasa Akm Simpanan - Pendapatan Jasa Akm Penyertaan Jumlah	Rp. 1.241.186.450,94	Rp. 1.133.388.484,83	
	Rp. 909.693.159,02	Rp. 857.401.600,00	
	Rp. 1.050.000,00	Rp. 700.000,00	
	Rp. 267.499.200,40	Rp. 198.046.200,00	
	Rp. 27.711,22	Rp. 247.182,99	
	Rp. 62.646.300,00	Rp. 76.333.000,00	
	Rp. 1.241.186.450,94	Rp. 1.133.388.484,83	

11

Lampiran 3 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2019

- Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019

II
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH " SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

A K T I V A		CATATAN	TAHUN 2019 (Rp.)	TAHUN 2018 (Rp.)
AKTIVA LANCAR				
Kas Dan Bank	1		1,930,033,191.18	1,842,093,667.11
Piutang Anggota	2		3,233,660,550.00	3,326,837,650.00
Pembiayaan Anggota	3		2,087,714,000.00	1,512,386,650.00
PPAP	4		(283,718,141.22)	(257,111,268.47)
Jumlah Aktiva Lancar			6,967,689,599.96	6,424,206,698.64
AKTIVA TETAP				
Tanah	5			
Bangunan			47,395,000.00	47,395,000.00
Kendaraan			360,398,450.00	360,398,450.00
Peralatan			19,850,000.00	19,850,000.00
Harga Perolehan			199,867,500.00	185,327,500.00
Akumulasi Penyutan Ak. Tetap			627,510,950.00	612,970,950.00
Jumlah Aktiva Tetap			(325,928,906.89)	(288,649,068.14)
			301,582,043.11	324,321,881.86
TOTAL AKTIVA			7,269,271,643.07	6,748,528,580.50
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Simpanan Anggota	6		6,019,626,653.27	5,620,595,821.52
Hutang ZIS	7		6,652,152.00	6,652,152.00
Hutang Pajak	8		688,879.00	696,200.00
Dana SHU	9		27,070,889.02	20,359,822.51
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10		37,720,800.00	46,047,500.00
Jumlah Kewajiban Lancar			6,091,759,373.29	5,694,351,496.03
EKUITAS				
Simpanan Pokok	11		97,750,000.00	88,300,000.00
Simpanan Wajib	12		312,330,000.00	297,710,000.00
Modal Penyertaan	13		245,000,000.00	245,000,000.00
Modal Sumbangan	14		23,485,000.00	23,485,000.00
Cadangan	15		302,841,472.48	249,152,328.88
SHU Ditahan	16		1,393,245.10	1,393,245.10
SHU Tahun Berjalan	17		194,712,552.20	149,136,510.01
Jumlah EKuitas			1,177,512,269.78	1,054,177,083.99
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS			7,269,271,643.07	6,748,528,580.50

(Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Ini)

- Laporan Laba-Rugi Tahun 2019
Belum Ada
- Penjelasan Pos Tertentu pada Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2019

C PENJELASAN POS-POS TERTENTU

	TAHUN 2019 PER 31 DESEMBER	TAHUN 2018 PER 31 DESEMBER
1. KAS DAN BANK	Rp. 1,930,033,191.18	Rp. 1,842,093,667.11
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Kas	Rp 57,384,500.00	Rp 56,099,700.00
- BMT Binama No. Rek 111.0108394	Rp 484,677,421.20	Rp 410,922,266.20
- BMT Binama SISUKA No.Rek 3010202685	Rp 325,000,000.00	Rp 325,000,000.00
- BSM No.Rek 701.8869898	Rp 925,738,175.13	Rp 985,691,765.06
- BMT Hudatama No. Rek 121.0100189	Rp 137,233,094.85	Rp 64,379,935.85
Jumlah	Rp. 1,930,033,191.18	Rp. 1,842,093,667.11
2. PIUTANG ANGGOTA.....	Rp. 3,233,660,550.00	Rp. 3,326,837,650.00
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Murabahah	Rp 3,233,660,550.00	Rp 3,326,837,650.00
- Istihna	Rp -	Rp -
- Salam	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp. 3,233,660,550.00	Rp. 3,326,837,650.00
3. PEMBIAYAAN ANGGOTA.....	Rp. 2,087,714,000.00	Rp. 1,512,386,650.00
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Ijarah	Rp 1,171,868,800.00	Rp 1,093,000,850.00
- Qord	Rp 14,161,100.00	Rp 31,453,800.00
- Mudharabah	Rp 790,621,800.00	Rp 251,441,800.00
- Musyarakah	Rp 111,062,300.00	Rp 136,490,200.00
Jumlah	Rp. 2,087,714,000.00	Rp. 1,512,386,650.00
4. PENYISIHAN PPAP.....	Rp. (283,718,141.22)	Rp. (257,111,268.47)
Jumlah tersebut merupakan saldo penyisihan ppap akhir periode:		
5. Aktiva Tetap.....	Rp. 301,582,043.11	Rp. 324,321,884.38
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Tanah	Rp 47,395,000.00	Rp 47,395,000.00
- Gedung	Rp 360,398,450.00	Rp 360,398,450.00
- Kendaraan	Rp 19,850,000.00	Rp 19,850,000.00
- Peralatan	Rp 199,867,500.00	Rp 185,327,500.00
- Akumulasi Penyutan Aktiva Tetap	Rp (325,928,906.89)	Rp (288,649,068.14)
Nilai Buku	Rp. 301,582,043.11	Rp. 324,321,881.86
6. HUTANG SIMPANAN ANGGOTA.....	Rp. 6,019,626,653.27	Rp. 5,620,595,821.52
Jumlah tersebut terdiri dari		
Simpanan Sirela	Rp 5,310,792,054.39	Rp 4,800,975,962.90
Simpanan Qurban	Rp 31,707,970.87	Rp 31,876,001.16
Simpanan Wadiah	Rp 4,979,384.48	Rp 20,414,829.00
Simpanan Wadiah Titipan	Rp 58,647,243.53	Rp 11,329,028.46
Simpanan Berjangka 3 Bulan	Rp 8,000,000.00	Rp 38,000,000.00
Simpanan Berjangka 6 Bulan	Rp 181,000,000.00	Rp 206,000,000.00
Simpanan Berjangka 12 Bulan	Rp 424,500,000.00	Rp 512,000,000.00
Jumlah	Rp. 6,019,626,653.27	Rp. 5,620,595,821.52

7. HUTANG ZIS..... Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang ZIS akhir periode.	Rp	6.652.152,00	Rp	6.652.152,00
8. HUTANG PAJAK..... Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak akhir periode.	Rp	688.879,00	Rp	688.200,00
9. DANA SHU..... Jumlah tersebut terdiri dari - Dana pendidikan - Dana sosial Jumlah	Rp	27.070.889,02	Rp	20.359.922,51
10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR Jumlah tersebut terdiri dari - Biaya RAT - Biaya Audit Jumlah	Rp	30.956.800,00	Rp	40.343.500,00
11. SIMPANAN POKOK..... Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pokok anggota akhir periode.	Rp	312.330.000,00	Rp	297.710.000,00
12. SIMPANAN WAJIB..... Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wajib anggota akhir periode.	Rp	245.000.000,00	Rp	245.000.000,00
13. MODAL PENYERTAAN..... Jumlah tersebut merupakan saldo modal Penyertaan akhir periode.	Rp	23.485.000,00	Rp	23.485.000,00
14. MODAL SUMBANGAN..... Jumlah tersebut terdiri dari - Sumbangan dari APBD 2011 - Sumbangan dari Hasil Undian Vario Jumlah	Rp	6.985.000,00	Rp	6.985.000,00
15. CADANGAN..... Jumlah tersebut merupakan saldo pemupukan modal yang dibentuk dari bagian laba tahun sebelumnya	Rp	302.841.472,48	Rp	249.152.328,88
16. SHU DI TAHAN..... Jumlah tersebut merupakan SHU Di Tahun Tahun 2019 dan tahun 2018	Rp	1.393.245,10	Rp	1.393.245,10
17. SHU TAHUN BERJALAN..... Jumlah tersebut merupakan SHU tahun buku 2019 dan tahun 2018	Rp	194.712.552,20	Rp	149.136.510,01
18. PENDAPATAN..... Jumlah tersebut terdiri dari - Pendapatan Ijarah - Pendapatan Jasa Adm Simpanan - Pendapatan Jasa Adm Penbiayaan Jumlah	Rp	1.223.215.620,85	Rp	1.184.060.600,27

11

19. BEBAN USAHA..... Jumlah tersebut terdiri dari Beban Personalia : - Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan - Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan Berjangka - Beban Gaji Pengelola dan Karyawan - Beban Gaji Pengurus dan Pengawas - Beban Lembur - Beban Tunjangan Kesehatan - Beban Identifikasi - Beban Tunjangan masa kerja - Beban Administrasi dan Umum : - Beban Umum Lainnya - Beban Listrik dan Air - Beban Rep.Ptita dan Internet - Beban Angguran Koran dan Majalah - Beban MK/ Foto Copy, Material - Beban Peralatan - Beban Transportasi - Beban BBM / Transport - Beban Koneksi - Beban Pelatihan SDM - Beban Sosial - Beban Sewa Kendaraan - Beban Rapat - Beban Cadangan : - Beban Audit - Beban Pajak - Beban PPA - Beban Penyusutan Gedung - Beban Penyusutan Kendaran - Beban Penyusutan Kendaran - Beban Zakat dan Admin Bank - Beban Zakat SHU - Beban Pajak - Beban PBB dan Kendaraan Jumlah	Rp	1.150.192.768,62	Rp	1.112.413.651,28
20. PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN..... Jumlah tersebut merupakan saldo dari - Pendapatan Administrasi - Pendapatan Jasa Bank - Pendapatan MOD/SHA - Biaya lain-lain Jumlah	Rp	128.139.678,97	Rp	86.785.551,50
21. TAKSIRAN PAJAK..... Jumlah tersebut merupakan taksiran pajak dengan perhitungan adalah sebagai berikut : - Perhitungan tahun 2019 0,50 % X Rp 1.286.339.893,00	Rp	6.449.979,00	Rp	9.296.000,00

12

Lampiran 4 : Laporan Keuangan KJKS Artha Sarana Barokah Tahun 2020

- Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020

II
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH" SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

A K T I V A	CATATAN	TAHUN 2020 (Rp.)	TAHUN 2019 (Rp.)
AKTIVA LANCAR			
Kas Dan Bank	1	3,174,755,727.13	1,930,033,191.18
Piutang Anggota	2	2,872,943,300.00	3,233,660,550.00
Pembiayaan Anggota	3	1,371,675,800.00	2,087,714,000.00
PPAP	4	(78,532,968.47)	(283,718,141.22)
Jumlah Aktiva Lancar		7,340,841,858.66	6,967,689,599.96
AKTIVA TETAP	5		
Tanah		47,395,000.00	47,395,000.00
Bangunan		360,398,450.00	360,398,450.00
Kendaraan		19,850,000.00	19,850,000.00
Peralatan		213,530,500.00	199,867,500.00
Harga Perolehan		641,173,950.00	627,510,950.00
Akumulasi Penyutan Ak. Tetap		(363,267,933.83)	(325,928,906.89)
Jumlah Aktiva Tetap		277,906,016.17	301,582,043.11
TOTAL AKTIVA		7,618,747,874.83	7,269,271,643.07
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		TAHUN 2020 (Rp.)	TAHUN 2019 (Rp.)
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Simpanan Anggota	6	6,325,030,229.42	6,019,626,653.27
Hutang ZIS	7	6,662,152.00	6,652,152.00
Hutang Pajak	8	1,154,879.00	688,879.00
Dana SHU	9	35,895,999.13	27,070,889.02
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10	55,690,200.00	37,720,800.00
Jumlah Kewajiban Lancar		6,424,433,459.55	6,091,759,373.29
EKUITAS			
Simpanan Pokok	11	102,700,000.00	97,750,000.00
Simpanan Wajib	12	315,900,000.00	312,330,000.00
Modal Penyertaan	13	245,000,000.00	245,000,000.00
Modal Sumbangan	14	23,485,000.00	23,485,000.00
Cadangan	15	373,439,559.48	302,841,472.48
SHU Ditahan	16	-	1,393,245.10
SHU Tahun Berjalan	17	133,789,855.80	194,712,552.20
Jumlah Ekuitas		1,194,314,415.28	1,177,512,269.78
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		7,618,747,874.83	7,269,271,643.07

(Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini)

- Laporan Laba-Rugi Tahun 2020

III
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH "ARTHA SARANA BAROKAH" SEMARANG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

KETERANGAN	CATATAN	TAHUN 2020 Rp.	TAHUN 2019 Rp.
PELAYANAN ANGGOTA			
Pelayanan Bruto Anggota	18	1,072,062,695.61	1,223,215,620.85
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Usaha	19	(1,135,569,093.86)	(1,150,192,768.62)
Hasil Usaha Netto		(63,506,398.25)	73,022,852.23
Pendapatan Dan Biaya Lain-lain	20	203,361,254.05	128,139,678.97
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		139,854,855.80	201,162,531.20
Beban Taksiran Pajak	21	(6,065,000.00)	(6,449,979.00)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		133,789,855.80	194,712,552.20

(Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini)

- Penjelasan Pos Tertentu pada Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2020

C PENJELASAN POS-POS TERKUTIP

	2020 JADUAL AWAL PER 31 DESEMBER	2019 JADUAL AWAL PER 31 DESEMBER
1. KAS DAN BANK	Rp. 3,174,755,727.13	Rp. 1,930,033,191.18
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Kas	Rp. 61,570,700.00	Rp. 57,384,500.00
- BMT Binama No. Rek 111.0108394	Rp. 183,799,071.20	Rp. 484,677,421.20
- BMT Binama SISUKA No. Rek 3010202685	Rp. 325,000,000.00	Rp. 325,000,000.00
- BSM No. Rek 701.8869898	Rp. 2,462,354,162.08	Rp. 925,738,175.13
- BMT Hudatama No. Rek 121.0100189	Rp. 142,031,793.85	Rp. 137,233,094.85
Jumlah	Rp. 3,174,755,727.13	Rp. 1,930,033,191.18
2. PIUTANG ANGGOTA	Rp. 2,872,943,300.00	Rp. 3,233,660,550.00
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Murabahah	Rp. 2,872,943,300.00	Rp. 3,233,660,550.00
- Istihna	Rp. -	Rp. -
- Salam	Rp. -	Rp. -
Jumlah	Rp. 2,872,943,300.00	Rp. 3,233,660,550.00
3. PEMBIAYAAN ANGGOTA	Rp. 1,371,675,800.00	Rp. 2,087,714,000.00
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Ijarah	Rp. 1,050,704,400.00	Rp. 1,171,868,800.00
- Qord	Rp. 3,871,400.00	Rp. 14,161,100.00
- Mudharabah	Rp. 315,850,000.00	Rp. 790,621,800.00
- Musyarakah	Rp. -	Rp. 111,062,300.00
- Qordul Hasan	Rp. 1,250,000.00	Rp. -
Jumlah	Rp. 1,371,675,800.00	Rp. 2,087,714,000.00
4. PENYISIHAN PPAP	Rp. (78,532,968.47)	Rp. (283,718,141.22)
Jumlah tersebut merupakan saldo penyisihan ppap akhir periode.		
5. Aktiva Tetap	Rp. 277,906,016.17	Rp. 301,582,043.11
Jumlah tersebut terdiri dari		
- Tanah	Rp. 47,395,000.00	Rp. 47,395,000.00
- Gedung	Rp. 360,398,450.00	Rp. 360,398,450.00
- Kendaraan	Rp. 19,850,000.00	Rp. 19,850,000.00
- Peralatan	Rp. 213,530,500.00	Rp. 199,867,500.00
- Akumulasi Penyutan Aktiva Tetap	Rp. (363,267,933.83)	Rp. (325,928,906.89)
Nilai Buku	Rp. 277,906,016.17	Rp. 301,582,043.11
6. HUTANG SIMPANAN ANGGOTA	Rp. 6,325,030,229.42	Rp. 6,019,626,653.27
Jumlah tersebut terdiri dari		
Simpanan Sirela	Rp. 5,594,370,890.87	Rp. 5,310,792,054.39
Simpanan Qurban	Rp. 39,496,455.64	Rp. 31,707,970.87
Simpanan Wadiah	Rp. 9,138,484.48	Rp. 4,979,384.48
Simpanan Wadiah Titipan	Rp. 13,524,398.43	Rp. 58,647,243.53
Simpanan Berjangka 3 Bulan	Rp. 108,000,000.00	Rp. 8,000,000.00
Simpanan Berjangka 6 Bulan	Rp. 151,000,000.00	Rp. 181,000,000.00
Simpanan Berjangka 12 Bulan	Rp. 409,500,000.00	Rp. 424,500,000.00
Jumlah	Rp. 6,325,030,229.42	Rp. 6,019,626,653.27
HUTANG ZIS	Rp. 6,652,152.00	Rp. 6,652,152.00
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang ZIS akhir periode.		
8. HUTANG PAJAK	Rp. 1,154,879.00	Rp. 688,879.00
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak akhir periode.		

		2020		2019	
		NP	J-02/J-22/12	NP	J-02/J-22/12
9. DANA SHU					
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Dana pendirian		Rp	13.414.240,00	Rp	9.001.693,99
- Dana sosial		Rp	27.481.293,13	Rp	18.099.195,03
Jumlah		Rp	35.895.533,13	Rp	27.070.889,02
10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR					
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Biaya RAT		Rp	44.426.200,00	Rp	30.956.800,00
- Biaya Audit		Rp	13.245.000,00	Rp	5.764.000,00
Jumlah		Rp	57.671.200,00	Rp	36.720.800,00
11. SIMPANNAN POKOK					
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pokok anggota akhir periode.					
		Rp	102.700.000,00	Rp	97.750.000,00
12. SIMPANNAN WAJIB					
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wajib anggota akhir periode.					
		Rp	315.900.000,00	Rp	312.330.000,00
13. MODAL PENTERTAMA					
Jumlah tersebut merupakan saldo modal Penyertaan akhir periode.					
		Rp	245.000.000,00	Rp	245.000.000,00
14. MODAL SUMBANGAN					
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Sumbangan dari APBD 2011		Rp	6.985.000,00	Rp	6.985.000,00
- Sumbangan dari Hasil Undian Veto		Rp	23.485.000,00	Rp	23.485.000,00
Jumlah		Rp	30.470.000,00	Rp	30.470.000,00
15. CADANGAN					
Jumlah tersebut merupakan saldo pemupukan modal yang dibentuk dari bagian laba tahun sebelumnya					
		Rp	373.439.559,48	Rp	302.841.472,48
16. SHU DI TAHAN					
Jumlah tersebut merupakan SHU Di Tahan Tahun 2019 dan tahun 2018					
		Rp	-	Rp	1.393.245,10
17. SHU TAHUN BERJALAN					
Jumlah tersebut merupakan SHU tahun buku 2019 dan tahun 2018					
		Rp	133.269.855,80	Rp	194.712.552,20
18. PENDAPATAN					
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Pendapatan Murabahah		Rp	1.072.062.695,61	Rp	1.223.235.620,85
- Pendapatan Ijarah		Rp	752.153.250,00	Rp	878.887.900,00
- Pendapatan Jasa Adm Simpanan		Rp	271.686.600,00	Rp	232.875.550,00
- Pendapatan Jasa Adm Pembayaran		Rp	366.345,61	Rp	273.070,85
Jumlah		Rp	47.855.500,00	Rp	61.178.800,00
19. BEBAN USAHA					
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Beban Personalia :		Rp	1.135.569.093,86	Rp	1.150.192.768,62
- Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan		Rp	272.295.456,00	Rp	297.959.564,00
- Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan Berjangka		Rp	265.531.400,00	Rp	265.531.400,00
- Beban Bagi Hasil / Bonus Simpanan Berjangka		Rp	86.619.100,00	Rp	81.643.900,00
- Beban Gaji Pengurus dan Pengawas		Rp	3.324.000,00	Rp	1.378.000,00
- Beban Listrik		Rp	11.946.000,00	Rp	12.309.000,00
- Beban Tunjangan Kesehatan		Rp	13.501.700,00	Rp	77.717.600,00
- Beban Tunjangan masa kerja		Rp	-	Rp	16.250.600,00

		2020		2019	
		NP	J-02/J-22/12	NP	J-02/J-22/12
Beban Administrasi dan Umum :					
- Beban Adm Lain-lain		Rp	28.428.400,00	Rp	8.657.000,00
- Beban Umum Lainnya		Rp	9.661.100,00	Rp	11.686.800,00
- Beban Listrik dan Air		Rp	1.596.700,00	Rp	1.569.000,00
- Beban Langganan Koran dan Majalah		Rp	8.510.700,00	Rp	10.588.600,00
- Beban ATK-Foto Copy, Meteral		Rp	8.437.500,00	Rp	2.483.500,00
- Beban Perawatan		Rp	500.000,00	Rp	950.000,00
- Beban Transport		Rp	33.230.000,00	Rp	30.400.200,00
- Beban Sewa Transport		Rp	19.980.000,00	Rp	23.900.000,00
- Beban Konsumsi		Rp	46.374.600,00	Rp	48.213.190,97
- Beban Pelatihan SDM		Rp	1.150.000,00	Rp	1.850.000,00
- Beban Sosial		Rp	15.500.000,00	Rp	15.000.000,00
- Beban Sewa Kendaraan		Rp	12.626.800,00	Rp	10.790.500,00
- Beban Rapat		Rp	-	Rp	-
- Beban Cadangan :		Rp	-	Rp	-
- Beban Audit		Rp	14.250.000,00	Rp	6.060.000,00
- Beban Pajak		Rp	44.369.400,00	Rp	36.460.800,00
- Beban PPA		Rp	25.500.000,00	Rp	26.606.872,75
- Beban Penyusutan :		Rp	-	Rp	-
- Beban Penyusutan Gedung		Rp	18.019.922,52	Rp	18.019.922,52
- Beban Penyusutan Inventaris		Rp	14.356.604,44	Rp	14.277.624,74
- Beban Penyusutan Kendaraan		Rp	4.962.500,04	Rp	4.962.500,04
- Beban Zakat dan Admin Bank		Rp	-	Rp	-
- Beban Zakat SHU		Rp	3.393.200,00	Rp	4.906.900,00
- Beban Pajak		Rp	-	Rp	-
- Beban PBB dan Kendaraan		Rp	490.500,00	Rp	490.500,00
Jumlah		Rp	1.135.569.093,86	Rp	1.150.192.768,62
20. PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN					
Jumlah tersebut terdiri dari					
- Pendapatan Administrasi		Rp	203.361.254,05	Rp	128.139.678,97
- Pendapatan Jasa Bank		Rp	65.551.493,69	Rp	59.439.678,97
- Pendapatan MOW SHK		Rp	143.733.200,00	Rp	68.700.000,00
- Pendapatan Lain-lain		Rp	2.342.918,10	Rp	-
- Biaya lain-lain		Rp	203.591.254,05	Rp	128.139.678,97
Jumlah		Rp	(6.065.000,00)	Rp	(6.449.979,00)
21. TAKSTRAN PAJAK					
Jumlah tersebut merupakan baksiran pajak dengan perhitungan adalah sebagai berikut :					
- Peredaran bruto Jan - Des 2019		Rp	6.065.000,00	Rp	6.449.979,00
0,50 % X Rp.1.210.000.000					

Lampiran 5 : Hasil Olah Data Menggunakan *Software* DEAP 2.1

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = eg1-ins.txt

Data file = eg1-dta.txt

Output orientated DEA

Scale assumption: VRS

Single-stage DEA - residual slacks presented

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	1.000	1.000	1.000	-
2	1.000	1.000	1.000	-
3	1.000	1.000	1.000	-
4	0.859	0.951	0.904	drs
mean	0.965	0.988	0.976	

Note: crste = technical efficiency from CRS DEA

vrste = technical efficiency from VRS DEA

scale = scale efficiency = crste/vrste

Note also that all subsequent tables refer to VRS results

SUMMARY OF *OUTPUT* SLACKS:

firm	output:	1	2
1		0.000	0.000
2		0.000	0.000
3		0.000	0.000
4	*****		0.000
mean	*****		0.000

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm	input :	1	2	3
1		0.000	0.000	0.000
2		0.000	0.000	0.000
3		0.000	0.000	0.000
4	*****			0.000
mean	98475171.584*****			0.000

SUMMARY OF PEERS:

firm	peers:
1	1
2	2
3	3
4	3 1

SUMMARY OF PEER WEIGHTS: (in same order as above)

firm	peer weights:
1	1.000
2	1.000
3	1.000
4	0.985 0.015

PEER COUNT SUMMARY: (i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm	peer count:
1	1
2	0
3	1
4	0

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

```

firm  output:          1          2
  1      *****
  2      *****
  3      *****
  4      *****

```

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

```

firm  input :          1          2          3
  1      *****
  2      *****
  3      *****
  4      *****

```

FIRM BY FIRM RESULTS:

```

Results for firm:      1
Technical efficiency = 1.000
Scale efficiency      = 1.000 (crs)
PROJECTION SUMMARY:
  variabel          original          radial          slack
projected
                                value      movement      movement
value
  output      1  1408229800.000          0.000          0.000
              1408229800.000
  output      2  1285070590.000          0.000          0.000
              1285070590.000
  input       1   6125296113.000          0.000          0.000
              6125296113.000
  input       2   5453659232.000          0.000          0.000
              5453659232.000
  input       3   714398406.000          0.000          0.000
              714398406.000
LISTING OF PEERS:
peer  lambda weight
  1      1.000

```

Results for firm: 2
 Technical efficiency = 1.000
 Scale efficiency = 1.000 (crs)
 PROJECTION SUMMARY:

variabel	original	radial	slack
projected			
	value	movement	movement
value			
output 1	1512386650.000	0.000	0.000
	1512386650.000		
output 2	1285316016.000	0.000	0.000
	1285316016.000		
input 1	6279243150.000	0.000	0.000
	6279243150.000		
input 2	5493253199.000	0.000	0.000
	5493253199.000		
input 3	768395022.000	0.000	0.000
	768395022.000		

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
2	1.000	

Results for firm: 3
 Technical efficiency = 1.000
 Scale efficiency = 1.000 (crs)
 PROJECTION SUMMARY:

variabel	original	radial	slack
projected			
	value	movement	movement
value			
output 1	2087714000.000	0.000	0.000
	2087714000.000		
output 2	1351355300.000	0.000	0.000
	1351355300.000		
input 1	6756033126.000	0.000	0.000
	6756033126.000		
input 2	5465275784.000	0.000	0.000
	5465275784.000		
input 3	1141926411.000	0.000	0.000
	1141926411.000		

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
3	1.000	

Results for firm: 4
 Technical efficiency = 0.951
 Scale efficiency = 0.904 (drs)
 PROJECTION SUMMARY:

variabel	original	radial	slack
projected	value	movement	movement
output 1	1371675800.000	71249615.940	634684692.840
	2077610108.780		
output 2	1283690307.000	66679343.151	0.000
	1350369650.151		
input 1	7140554789.000	0.000-393900686.335	
	6746654102.665		
input 2	6325605043.000	0.000-860501996.464	
	5465103046.536		
input 3	1135569094.000	0.000	0.000
	1135569094.000		

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
3	0.985	
1	0.015	